

**PENGARUH DANA PIHAK KESATU DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP PEMBIAYAAN BAGI HASIL PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
(PERIODE 2015-2017)**

SKRIPSI

Diajukan Pada Jurusan Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E)



Oleh:

ENENG RISMAWATI

NIM: 151500186

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
2019 M/ 1440 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah dan diajukan pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat pada skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dibidang penulisan karya ilmiah.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil pembuatan plagiatisme atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaaan yang saya terima ataupun sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 10 Desember 2018

ENENG RISMAWATI
NIM: 151500186

ABSTRAK

Eneng Rismawati, NIM: 151500186, Judul Skripsi: Pengaruh Dana Pihak Kesatu Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2015-2017).

Dana pihak kesatu yang berasal dari para pemegang saham atau pemilik. *Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan yang tidak dapat atau berpotensi untuk tidak mampu mengembalikan berdasarkan syarat-syarat yang telah disetujui dan ditetapkan bersama secara tiba-tiba tanpa menunjukkan tanda-tanda terlebih dahulu. Pembiayaan bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pengembalian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana, bentuk jasa yang berdasarkan konsep dasar ini adalah mudharabah dan musyarakah.

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1). Bagaimana pengaruh dana pihak kesatu terhadap pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017?. 2). Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017?. 3). Bagaimana pengaruh dana pihak kesatu dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017?

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu 1). Untuk mengetahui pengaruh dana pihak kesatu terhadap pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017. 2). Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017. 3). Untuk mengetahui pengaruh dana pihak kesatu dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang didapat dari website resmi OJK yaitu www.ojk.go.id. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 data yaitu laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2015-Desember 2017. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis t, koefisien korelasi dan koefisien determinasi dengan bantuan program IMB SPSS Statistics 20.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel dana pihak kesatu secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel pembiayaan bagi hasil, hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} pada variabel dana pihak kesatu lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu ($-0,204 < 2,03452$), serta nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu ($0,840 > 0,05$). Variabel NPF secara parsial berpengaruh terhadap variabel pembiayaan bagi hasil, hal ini dapat dilihat dari t_{hitung} pada variabel NPF lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu ($-2,619 > 2,03452$), serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu ($0,013 < 0,05$). Variabel dana pihak kesatu dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil, hal ini dapat dilihat dari nilai F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} , yaitu ($3,452 > 3,284918$).

Keyword: Dana Pihak Kesatu, NPF, Pembiayaan Bagi Hasil



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**

Jl. Jenderal Sudirman No. 30 Serang 42118 Telp.(0254) 2003323 Fax.(0254) 200022

Nomor	: Nota Dinas	Kepada Yth.
Lampiran	: 1 (satu) eksemplar	Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Hal	: Usulan Munaqasyah	UIN SMH
	a.n. Eneng Rismawati	di-
	NIM. 151500186	Serang

Assalamua'laikum Wr. Wb.

Dipermauklumkan dengan hormat bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Eneng Rismawati, NIM. 151500186** dengan judul skripsi “**Pengaruh Dana Pihak Kesatu Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Bank Umum Syariah Di Indonesai (Periode 2015-2017)**”, diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi Ujian Munaqasah pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera di munaqasahkan.

Wassalamua'laikum Wr. Wb.

Serang, 10 Desember 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Irsal DT. Gindo Dirajo, M.M
NIP: 197403072002121004

Hj. Mukhlisatul Jannah, S.E., M.M., M.Ak
NIP: 197408222005012003

PENGARUH DANA PIHAK KESATU DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP PEMBIAYAAN BAGI HASIL PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (PERIODE 2015-2017)

Oleh:

ENENG RISMAWATI

NIM: 151500186

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Irsal DT. Gindo Dirajo, M.M

NIP: 197403072002121004

Hj. Mukhlisotul Jannah, S.E., M.M., M.Ak

NIP: 197408222005012003

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam**

**Ketua Jurusan
Perbankan Syariah**

Dr. Hj. Nihayatul Masykuroh, M.SI

NIP: 196402121991032003

Hendrieta Ferieka, S.E., M.Si

NIP: 198306112006042001

PENGESAHAN

Skripsi a.n. Eneng Rismawati NIM: 151500186 yang berjudul: *“Pengaruh Dana Pihak Kesatu Dan NonPerforming Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2015-2017)”*, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tanggal 26 April 2019, skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Sidang Munaqasyah

Ketua Merangkap Anggota

Sekretaris Merangkap Anggota

Dr. H. Efi Syarifudin, M.M

NIP: 197803142005011005

Penguji I,

Di’amah Fitriyah, M.Pd

NIP: 198703062015032003

Penguji II,

Prof. Dr. H. Tihami, MA., M.M

NIP: 195108151981031004

Pembimbing I

Ratu Humaemah, M.Si

NIP: 198003102011011004

Pembimbing II

Dr. Irsal DT. Gindo Dirajo, M.M

NIP: 197403072002121004

Hj. Mukhlisotul Jannah, S.E., M.M., M.Ak

NIP: 197408222005012003

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil alamin...

Syukurku untukmu ya Allah karena engkau telah memberikan kesempatan dan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih engkau telah menghadirkan mereka yang begitu menyayangiku tanpa batas. Teruntuk ema (Yati) dan Bapa (Jaya), tugas akhir ini aku persembahkan untuk kalian. Terima kasih karena kalian telah memberikan segala yang kalian punya baik moril maupun materil. Terima kasih untuk semua motivasi yang selalu kalian berikan, kini kalian berhasil mengantarkanku ke gerbang kesuksesan. Harapanku hanya ingin kalian bahagia dalam kondisi apapun, dan aku harap aku diberikan kesempatan untuk mewujudkannya.

Terima kasih...

MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ
بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

(Q.S Al- Baqarah : 148)

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Eneng Rismawati, dilahirkan di Lebak pada tanggal 02 April 1997. Penulis merupakan putri kedua dari 3 bersaudara, dari pasangan suami istri bernama Jaya dan Yati, bertempat tinggal di Cingagoler RT 001/005 Kecamatan Cihara, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.

Pendidikan formal yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut: SDN 02 Panyaungan lulus pada tahun 2009, MTs MA Cisih lulus pada tahun 2012, Madrasah Alliyah Negeri Bayah lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan kuliah di kampus Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Perbankan Syariah.

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif di organisasi eksternal kampus UIN SMH Banten. Kegiatan eksternal penulis yaitu menjadi anggota komunitas PapR Crap'z Community peduli anak panti pada tahun 2016. Himpunan Mahasiswa Bidik Misi (HMBM) sebagai anggota pada tahun 2015.

KATA PENGANTAR

Assalamua'laikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai panutan dan suri tauladan bagi umat manusia.

Suatu kebahagiaan tersendiri bagi penulis yang dapat menyelesaikan skripsi ini yaitu berjudul “Pengaruh Dana Pihak Kesatu Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2015-2017)”. Skripsi ini merupakan syarat kelulusan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari skripsi ini tidak lepas dari kekurangan yang disebabkan keterbatasan yang penulis miliki. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang.

Selanjutnya dalam menyelesaikan skripsi ini banyak hambatan yang dihadapi yang tanpa bimbingan, dorongan, kerja keras, bantuan dan doa dari berbagai pihak penyelesaian skripsi ini tentu akan terasa lebih sulit terwujud. Oleh karena itu dirasa

tidak berlebihan jika dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman M. A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk bergabung dan belajar di lingkungan UIN SMH Banten.
2. Ibu DR. Hj. Nihayatul Masykuroh, M.SI, Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah mendorong penyelesaian studi dan skripsi penulis.
3. Ibu Hendrieta Ferieka, S.E, M.Si, Ketua Jurusan Perbankan Syariah yang telah mengarahkan, mendidik, serta memberikan motivasi kepada penulis.
4. Bapak Drs. Irsal DT Gindo Dirajo, M.M, sebagai pembimbing I dan Ibu Hj. Mukhlisatul Jannah, S.E., M.M., M.Ak, sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran-saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terutama yang telah mengajar dan mendidik penulis selama kuliah di UIN SMH Banten.
6. Seluruh Staf Akademik, Pegawai Perpustakaan, dan Karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten yang telah banyak memberikan bantuannya kepada penulis selama ini.

7. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah A 2015 yang telah memberikan doa, dukungan dan warna disetiap perkuliahan.
8. Terima kasih atas dukungan, nasihat, hiburan dan semangat yang telah kalian berikan selama ini Blok A Squad. Terima kasih atas kehangatan yang kalian berikan.

Mengingat penulis masih dalam tahap belajar maka untuk itu penulis mohon maaf jika dalam penulisan skripsi ini masih masih terdapat banyak kekurangan, sehingga penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Wassalamua'laikum wr. Wb.

Serang, 10 Desember 2018

Penulis,

Eneng Rismawati

NIM: 151500186

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
ABSTRAK	ii
PENGESAHAN	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Perumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Penelitian Terdahulu	13
H. Kerangka Pemikiran.....	16
I. Hipotesis.....	19
J. Metode Penelitian.....	20
K. Sistematika Pembahasan	21

BAB II KAJIAN PUSTAKA	23
A. Dana Pihak Kesatu.....	23
1. Sumber Dana Pihak Kesatu.....	24
2. Rumus Dana Pihak Kesatu.....	28
3. Pengaruh Dana Pihak Kesatu Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil.....	29
B. <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	29
1. Pengertian <i>Non Performing Financing</i> (NPF) ..	29
2. Rumus NPF.....	31
3. Penyelamatan pembiayaan bermasalah.....	31
4. Restrukturisasi Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarokah	33
5. Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil.....	36
C. Pembiayaan Bagi Hasil.....	36
1. Pengertian pembiayaan	36
2. Unsur-unsur Pembiayaan	37
3. Pembiayaan Bagi Hasil	39
4. Rumus pembiayaan bagi hasil.....	40
5. Mudharabah.....	41
6. Musyarokah.....	50
D. Hubungan Antar Variabel.....	59
1. Hubungan Dana Pihak Kesatu terhadap Pembiayaan bagi hasil.....	59
2. Hubungan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil	61

E. Hipotesa.....	62
BAB III METODE PENELITIAN.....	65
A. Waktu dan Tempat Penelitian	65
1. Waktu Penelitian	65
2. Tempat Penelitian.....	65
B. Populasi dan Sampel Penelitian	67
1. Populasi	67
2. Sampel.....	68
C. Jenis Metode Penelitian.....	70
D. Teknik Pengumpulan Data	71
1. Pengumpulan Data Secara Studi Kepustakaan	72
2. Pengumpulan Data Secara Dokumentasi	72
E. Teknik Analisis Data.....	73
1. Statistik Deskriptif.....	74
2. Uji Asumsi Klasik	74
3. Uji Hipotesis.....	82
F. Operasional Variabel.....	87
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	89
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	89
B. Deskripsi Data	91
1. Dana Pihak Kesatu	94
2. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	95
3. Pembiayaan Bagi Hasil	97
C. Statistik Deskriptif.....	98
D. Uji Asumsi Klasik	100

1.	Uji Normalitas.....	100
2.	Uji Multikolinearitas.....	103
3.	Uji Heteroskedastisitas	104
4.	Uji Autokorelasi.....	107
E.	Uji Hipotesis	110
1.	Analisis Regresi Linear Berganda	110
2.	Koefisien Korelasi	112
3.	Koefisien Determinasi	114
4.	Uji t (Uji Parsial).....	117
5.	Uji F (Uji Simultan).....	120
F.	Pembahasan Hasil Penelitian	122
1.	Pengaruh Dana Pihak Kesatu Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil.....	122
2.	Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil.....	125
3.	Pengaruh Dana Pihak Kesatu dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil.....	128
BAB V	PENUTUP	130
A.	Kesimpulan	130
B.	Saran.....	129

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

1.1 Gambar Kerangka Pemikiran	17
2.1 Gambar Skema Aplikasi Perbankan Dari Mudharabah.....	48
2.2 Gambar Skema Aplikasi Perbankan Dari Musyarakah	58
3.1 Gambar Aturan Perbandingan Uji Durbin Watson Dengan Tabel Durbin Watson	81
4.1 Gambar Uji Normalitas	101
4.2 Gambar Uji Heteroskedastisitas	106
4.3 Gambar Aturan Perbandingan Uji Durbin Watson Dengan Tabel Durbin Watson	110

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Dana Pihak Kesatu, NPF Dan Pembiayaan Bagi Hasil Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-201710.....	7
2.3 Tabel Perbedaan Sistem Bunga Dengan Bagi Hasil	40
3.1 Tabel Bank Umum Syariah Yang Tercatat Dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	66
3.2 Tabel Pedoman Uji Koefisiensi Korelasi	83
4.1 Tabel Data Sampel Penelitian	92
4.2 Tabel Statistik Deskriptif	99
4.3 Tabel Uji Kolmogorof Smirnov – Test	102
4.4 Tabel Uji Multikolinearitas	104
4.5 Tabel Uji Glejser	107
4.6 Tabel Uji Autokorelas	108
4.7 Tabel Uji Autokorelasi	109
4.8 Tabel Uji Koefisien Regresi Berganda	111
4.9 Tabel Pedoman Uji Koefisien Korelasi.....	113
4.10 Tabel Uji Koefisien Korelasi Dana Pihak Kesatu Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil.....	113
4.11 Tabel Uji Koefisien Korelasi NPF Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil.....	114
4.12 Tabel Uji Koefisien Korelasi Secara Simultan	115
4.13 Tabel Uji Koefisien Determinasi Dana Pihak Kesatu Terhadap Pembiayaan Bagi Hasi	116

DAFTAR TABEL

4.14 Tabel Uji Koefisien Determinasi NPF Terhadap Pembiayaan Bagi Hasi	117
4.14 Tabel Uji Koefisien Determinasi Secara Simultan.....	117
4.14 Tabel Uji Uji t.....	119
4.14 Tabel Uji F.....	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan dilandaskan pada Al-Quran dan Hadis-hadis Nabi SAW. Dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam. Bank syariah mengikuti ketentuan-ketentuan khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara islam.¹ Konsep perbankan syariah mendasarkan operasinya adalah larangan atas bunga (*interest fee*) dan menggunakan konsep bagi hasil (*profit and lost sharing*) sebagai penggantinya. Bunga dilarang karena menimbulkan terjadinya ketidakadilan dalam tatanan ekonomi masyarakat.²

¹Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005). h.1.

²Nilam Sari, *Penyelesaian sengketa perbankan syariah melalui lembaga arbitrase*, (Banda Aceh: PeNA, 2016), h.70.

Sebaliknya, perbankan syariah secara konsep didasarkan atas prinsip kerjasama berdasarkan persamaan (*equality*), bukan pola hubungan debitur-kreditur yang antagonis, keadilan (*fairness*), kejujuran (*transparency*), hanya mencari keuntungan yang halal semata-mata.³ Secara umum tujuan utama bank syariah adalah mendorong kemajuan ekonomi masyarakat dengan melakukan kegiatan perbankan, *financial* (keuangan), komersial dan investasi sesuai dengan prinsip islam.⁴

Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional.⁵ Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia yang tercatat di OJK pada tahun 2017 sebanyak 13 unit yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Victoria Syariah, Bank BRI Syariah, B.P.D. Jawa Barat Banten Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Panin Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. BCA

³Nilam Sari, *Penyelesaian sengketa perbankan syariah melalui lembaga arbitrase, ...*, h.71

⁴Nilam Sari, *Penyelesaian sengketa perbankan syariah melalui lembaga arbitrase, ...*, h.73

⁵Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), h.183.

Syariah, PT. Maybank Syariah Indonesia, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, PT Bank Aceh Syariah.⁶

Perbedaan yang mendasar antara bank syariah dengan bank konvensional adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Sehingga terdapat istilah bunga dan bagi hasil.⁷ Bank syariah pada dasarnya melakukan kegiatan usaha yang sama dengan bank konvensional, yaitu melakukan penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat disamping penyediaan jasa keuangan lainnya.⁸ Disamping sumber dana yang berasal dari pinjaman dan dana pihak kesatu, sumber dana bank yang terbesar bersumber dari dana masyarakat.⁹ Modal inti atau dana pihak kesatu yaitu dana yang berasal dari para pemegang saham bank syariah sebagai pemilik bank.¹⁰

⁶www.ojk.go.id, diakses tanggal 29/09/2018

⁷Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*,, h.2

⁸Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Fajar Interpratama Offse, 2009). h.72.

⁹Veithzal Riva, dkk, *Commercial Bank Manajemen Manajemen Perbankan dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2012), h.171.

¹⁰Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*,, h.73-74

Salah satu penyebab dari kegagalan usaha bank adalah antara lain adalah penyediaan dana yang tidak didukung oleh kemampuan bank mengelola konsentrasi penyediaan dana secara efektif.¹¹ Dalam penyaluran dana berdasarkan prinsip syariah mengandung risiko kegagalan atau kemacetan dalam pelunasannya, yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan bank yang bersangkutan. Selain itu mengingat penyaluran dana dimaksud bersumber dari dana masyarakat yang disimpan pada Bank Umum Syariah dan UUS, risiko yang dihadapi dapat berpengaruh kepada keamanan dana masyarakat tersebut. Untuk memelihara dan meningkatkan daya tahannya, bank diwajibkan menyebar risiko dengan mengatur penyaluran kredit atau pemberian pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, pemberian jaminan ataupun fasilitas lain sehingga tidak terpusat pada nasabah debitur atau kelompok nasabah debitur tertentu.¹²

Pembiayaan bermasalah dapat dilihat dari tingkat *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* (NPF)

¹¹Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h.153.

¹²Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*, ...
..., h.154

merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank dalam mengelola penyaluran pembiayaan. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian kesehatan bank umum dan bank syariah bahwa penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit atau pembiayaan semakin tinggi nilai NPF (di atas 5 %), maka bank tersebut tidak sehat.¹³. Semakin tinggi rasio NPF Gross, semakin tinggi pembiayaan bermasalah dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet. Namun juga harus dilihat rasio NPF Netnya, yaitu rasio setelah pembiayaan bermasalah tersebut dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) atau penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). Rasio NPF Net yang menjadi acuan Bank Indonesia maksimum 5% (lima persen). Jika tinggi rasio NPF Net sebuah bank di atas 5% (lima persen), bank tersebut dianggap mempunyai risiko pembiayaan yang

¹³Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004, *Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum Dan Bank Syariah*

tinggi.¹⁴ Jadi dapat dikatakan bahwa besar kecilnya NPF menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan.

Masyarakat membutuhkan dana dari bank syariah untuk mengembangkan usahanya, bank syariah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dengan menawarkan produk pembiayaan.¹⁵ Produk pembiayaan bank syariah yang didasarkan pada prinsip bagi hasil terdiri dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah.¹⁶ Dalam menyalurkan dana kepada masyarakat, bank syariah akan memperoleh balas jasa berupa margin keuntungan atau bagi hasil. Pendapatan margin keuntungan dan/atau bagi hasil yang diperoleh bank dari nasabah yang memperoleh pembiayaan akan dibandingkan dengan bonus dan bagi hasil yang dibayar oleh bank kepada nasabah yang menyimpan atau menginvestasikan dananya dibank syariah.¹⁷

¹⁴Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dengan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP), *Mengelola Bank Syariah Modul Sertifikasi Tingkat II General Banking Syariah LSPP-IBI*, (Jakarta: PT Gramedia, 2014), h.37.

¹⁵Ismail, *Perbankan Syariah*,, h. 49

¹⁶Heri Heri Sudarsono, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilusi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2010), h.76.

¹⁷Ismail, *Perbankan Syariah*,, h. 44

Mudharabah adalah akad perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melakukan kerja sama usaha. Satu pihak akan menempatkan modal sebesar 100% yang disebut dengan *shahibul maal*, dan pihak lainnya sebagai pengelola usaha, disebut dengan *Mudharib*. Bagi hasil dari usaha yang dikerjasamakan dihitung sesuai dengan nisbah yang disepakati antara pihak-pihak yang bekerja sama.¹⁸ Musyarokah yaitu suatu perjanjian dimana bank menyediakan sebagian dari pembiayaan bagi usaha/kegiatan tertentu, sebagian lain disediakan oleh mitra usaha. Dalam hal ini bank dapat ikut serta dalam manajemen usaha tersebut.¹⁹

Tabel 1.3

Dana Pihak Kesatu, NPF dan Pembiayaan Bagi Hasil Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2017²⁰

Keterangan/Tahun	2015	2016	2017
Dana Pihak Kesatu (Miliar)	23.348	336.590	266.023
NPF (%)	3,19	2,17	2,58
Pembiayaan Bagi Hasil (Miliar)	55.886	62.151	67.526

Sumber: www.ojk.go.id, data sudah diolah

¹⁸Ismail, *Perbankan Syariah*,, h.83

¹⁹Warkum Sumitro, *asas Perbankan Islam & Lembaga-lembaga Terkait BAMUI, TAKAFUL dan Pasar Modal Syariah di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h.102.

²⁰ www.ojk.go.id

Pada tabel 1.3 dapat dilihat dana pihak kesatu mengalami fluktuasi dari tahun 2015 sampai tahun 2017. Tahun 2015 dana pihak kesatu BUS sebesar 23.348 Miliar Rupiah, tahun 2016 sebesar 336.590 Miliar Rupiah, tahun 2017 sebesar 266.023 Miliar Rupiah. Dari tahun 2015 ke 2016 dana pihak kesatu mengalami kenaikan sebesar 313.242 Miliar Rupiah, dari tahun 2016 ke 2017 mengalami penurunan sebesar 23.348 Miliar Rupiah.

Tingkat NPF mengalami penurunan dari tahun 2015 sampai tahun 2017, artinya risiko pembiayaannya semakin kecil, yaitu pada tahun 2015 nilai NPF nya sebesar 3,19%, tahun 2016 sebesar 2,17%, tahun 2017 sebesar 2,58%. Semakin kecil tingkat NPF suatu bank maka semakin kecil tingkat risiko pembiayaan yang akan ditanggung oleh pihak perbankan, sebaliknya semakin besar tingkat NPF suatu bank maka semakin besar pula risiko pembiayaan yang akan ditanggung oleh pihak perbankan.

Pembiayaan bagi hasil dari tahun 2015 sampai tahun 2017 mengalami kenaikan, yaitu pada tahun 2015 sebesar 55.886 Miliar Rupiah, tahun 2016 sebesar 62.151 Miliar Rupiah, dan

tahun 2017 sebesar 67.526 Miliar Rupiah. Pertumbuhan penyaluran pembiayaan merupakan suatu prestasi tersendiri karena pada dasarnya meningkatnya pembiayaan merupakan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank itu sendiri.

Berdasarkan adanya fenomena ketika dana pihak kesatu mengalami penurunan tetapi pembiayaan yang disalurkan justru mengalami kenaikan dan ketika NPF mengalami kenaikan tetapi pembiayaan yang disalurkan justru mengalami kenaikan maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“PENGARUH DANA PIHAK KESATU DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP PEMBIAYAAN BAGI HASIL PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (PERIODE 2015-2017)”**.

B. Identifikasi Masalah

Penulis melakukan suatu pembatasan masalah dengan tujuan agar penelitian dapat dilakukan secara terarah dan hasil yang diperoleh dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya. Batasan-batasan tersebut adalah :

1. Penelitian ini difokuskan pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2017.
2. Variabel yang digunakan dana pihak kesatu, *Non Performing Financing* (NPF) dan pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2017.

C. Batasan Masalah

Luasnya cakupan bank Syariah maka dalam penelitian ini hanya meneliti Laporan Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia karena Bank Umum Syariah merupakan induk dari bank-bank yang mencakup pada prinsip syariah seperti Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Layanan dan produk yang ditawarkan oleh Bank Umum Syariah lebih luas dan ditunjang pula oleh akses tempat Bank Umum Syariah lebih terjangkau untuk publik sehingga lebih memikat nasabah.

Berdasarkan latar belakang kemudian melihat wacana tentang banyaknya sumber-sumber yang dapat mempengaruhi pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah merupakan pembahasan yang luas. Maka dalam penelitian ini

penulis membatasi fokus masalah hanya pada pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015 sampai 2017 dengan mrngambil dana pihak kesatu dan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel independen.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh dana pihak kesatu terhadap pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017?
2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017?
3. Bagaimana pengaruh dana pihak kesatu dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak kesatu terhadap pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak kesatu dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi pihak Bank, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan kajian penelitian untuk evaluasi perkembangan sistem lembaga keuangan syariah mengenai peningkatan pembiayaan bagi hasil menggunakan sistem

penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari dana pihak kesatu dan *Non Performing Financing* (NPF).

2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah referensi dalam menambah pengetahuan dalam bidang perbankan syariah khususnya dalam dana pihak kesatu dan NPF terhadap pembiayaan bagi hasil.
3. Bagi penulis yaitu dapat menambah pemahaman tentang kegiatan operasional Bank dalam penyaluran dana, peningkatan pembiayaan bagi hasil menggunakan sistem penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari dana pihak kesatu dan *Non Performing Financing* (NPF).
4. Bagi investor, yaitu dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk penanaman modal pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

G. Penelitian Terdahulu

Maesun, Efriyanto, Agus Purwaji (2016) “Pengaruh Bagi Hasil dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Total Pembiayaan Bagi Hasil (Studi Kasus Bank BNI Syariah Periode 2010-2015)”. Data yang digunakan diambil dari Laporan

Keuangan Triwulan Bank BNI Syariah di website Bank BNI Syariah selama enam periode yaitu 2010-2015. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap total pembiayaan bagi hasil, sedangkan untuk variabel *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap total pembiayaan bagi hasil. Sedangkan secara simultan kedua variabel yaitu variabel Bagi Hasil dan *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap total pembiayaan bagi hasil dikarenakan tingkat signifikansinya kurang dari 0,05.

Novia Nurbiaty, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Syariah Mandiri Indonesia Periode 2003-2015”. Dalam membahas penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini dilaksanakan di Indonesia dengan mengambil data laporan keuangan yang sudah dipublikasikan yaitu website resmi Bank Syariah Mandiri Indonesia yang telah terdaftar di Bank Indonesia

mengenai pembiayaan berbasis bagi hasil, NPF, tingkat bagi hasil dan DPK Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana waktu penelitiannya adalah periode 2003 hingga 2015. Nilai koefisien regresi (β_1) variabel Non Performing Finance (NPF) sebesar -110608.484, yang berarti setiap kenaikan NPF sebesar 1 persen, maka penyaluran pembiayaan berbasis bagi hasil akan mengalami penurunan sebesar -110608.484 juta rupiah. Ini berarti bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan berbasis bagi hasil. Sesuai dengan teori jika NPF naik maka pembiayaan berbasis bagi hasil akan turun.

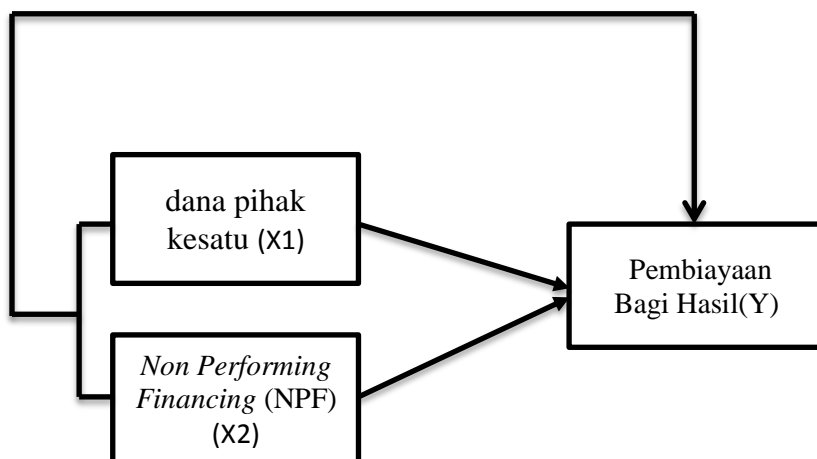
Lintang Nurul Anisa, Rizal Yaya, dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil Dan Non Performing Financing Terhadap Volume Dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia” Objek penelitian yang digunakan yaitu laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah di Indonesia mulai Juni 2010 sampai dengan September 2013 (Bank Indonesia, 2013). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Adapun

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan publikasi triwulan Bank Umum Syariah secara berturut-turut selama periode Juni 2010 - September 2013 yang diterbitkan oleh Bank Indonesia melalui website resmi *www.bi.go.id*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *NPF* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Adnan (2005) dalam Wahyudi (2013) menyatakan bahwa pembiayaan bermasalah berbanding terbalik dengan penyaluran pembiayaan, karena besarnya *NPF* menggambarkan tingkat pengendalian biaya dan kredit yang dilakukan oleh bank syariah. Tingginya pembiayaan bermasalah yang ditimbulkan dari pembiayaan bagi hasil akan mengakibatkan penurunan volume pembiayaan bagi hasil yang disalurkan bank.

H. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah merupakan konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan di antara berbagai

faktor yang telah diidentifikasi terhadap masalah penelitian.²¹ Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang dan batasan masalah maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah dana pihak kesatu (X_1) dan *Non Performing Financing* (NPF) (X_2) Sebagai variabel independen (bebas). Sedangkan untuk variabel dependen (terikat) adalah pembiayaan bagi hasil (Y). Berikut adalah gambar skema kerangka penelitian yang dapat menjelaskan penelitian ini.



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

²¹Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 76.

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa penulis akan melakukan penelitian pengaruh dana pihak kesatu dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017. Alasan penulis mengambil variabel ini karena modal bank adalah aspek penting bagi suatu unit bank, salah satu sumber modal bank yaitu dana pihak kesatu. Dana pihak ke satu berasal dari para pemegang saham atau pemilik.²² Beroperasi atau dipercaya tidaknya suatu bank salah satunya sangat dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modalnya. Semakin besar sumber dana yang ada maka bank akan dapat menyalurkan pembiayaan dalam batas maksimum pembiayaan yang besar pula.²³

Bank menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan, salah satunya yaitu pembiayaan bagi hasil. Pembiayaan yang disalurkan oleh bank dapat menimbulkan potensi pembiayaan bermasalah. NPF merupakan salah satu indikator kesehatan

²²Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah, ...*, h.73

²³Pratin dan Akhyar Adnan “Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil Dan Markup Keuntungan Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia (BMI)”, *SINERGI Edisi Khusus On Finance*, ISSN: 1410-9018, 2005, Balai Diklat Keuangan III Yogyakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, h. 38.

kualitas asset bank dalam mengelola penyaluran pembiayaan, semakin tinggi nilai NPF (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. Besar kecilnya NPF menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan.

I. Hipotesis

Menurut Kenglinger (2006) hipotesis (*hypothesis*) adalah prediksi tentang fenomena.²⁴ Kata hipotesis berasal dari kata *hipo* yang berarti lemah dan *tesis* yang berarti pernyataan. Dengan demikian hipotesis berarti pernyataan yang lemah. Disebut demikian karena masih berupa dugaan yang belum diuji. Dengan kata lain hipotesis merupakan jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui riset. Dikatakan jawaban sementara karena hipotesis pada dasarnya merupakan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah, sedangkan kebenaran dari hipotesis perlu diuji terlebih dahulu melalui analisis data.²⁵

²⁴Etta Mamang Sangadji, Sopiah. Metodologi Penelitian Pendekatan praktis dalam Penelitian. (Yogyakarta: C.V Andi OFFSET. 2010), h.89

²⁵Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta: C.V Andi OFFSET, 2009), h. 53.

J. Metode Penelitian

Metode-metode penelitian didefinisikan sebagai alat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tertentu untuk menyelesaikan masalah ilmu ataupun praktis.²⁶ Metode yang digunakan adalah metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan penelitian berjenis kuantitatif karena datanya berupa angka. Sesuai dengan bentuknya data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik.²⁷ Pada penelitian ini yaitu menggunakan program IMB SPSS Statistiks 20. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dan telah terdaftar pada Statistik Perbankan Syariah OJK. Sampel yang digunakan pada penelitian ini diambil dari laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2015-Desember 2017.

²⁶Britha Mikelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan: Panduan Bagi Praktisi Lapangan*, (Jakarta: Yayasan Obor Pustaka Indonesia, 2011), h. 287.

²⁷Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: akencana, 2014), h.17.

K. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyusun kedalam lima bab, dimana dalam setiap bab berisi sub-sub bab sebagai berikut:

Bab kesatu, pendahuluan yang menjelaskan serta menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, peneliti terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian pustaka merupakan bab yang membahas tentang kerangka teori yang terdiri dari dua pihak kesatu, NPF dan pembiayaan bagi hasil. Pada bab ini penulis juga menjelaskan mengenai hubungan antar variabel dan hipotesa.

Bab ketiga, metode penelitian menguraikan secara rinci mengenai waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, pembahasan hasil penelitian yang menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian dan uraian mengenai hasil penelitian berupa pengolahan data yang telah dilakukan melalui beberapa pengujian.

Bab kelima, penutup yang menguraikan hasil penelitian dan dijadikan kesimpulan serta saran-saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan temuan dan hasil penelitian yang penulis lakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Dana Pihak Kesatu

Bank syariah pada dasarnya melakukan kegiatan usaha yang sama dengan bank konvensional, yaitu melakukan penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat disamping penyediaan jasa keuangan lainnya.¹ Disamping sumber dana yang berasal dari pinjaman dan modal sendiri atau dana pihak kesatu, sumber dana bank yang terbesar bersumber dari dana masyarakat.² Dana sendiri lazim disebut juga dengan dana pihak ke satu yang berasal dari para pemegang saham atau pemilik. Pada dasarnya setiap bank akan selalu berusaha untuk meningkatkan jumlah dana sendiri, selain untuk memenuhi kewajiban menyediakan modal minimum CAR = (*Capital Adequacy Ratio*) juga untuk memperkuat kemampuan ekspansi dan bersaing.

¹Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*,, h.72

²Veithzal Riva, dkk, *Commercial Bank Manajemen Manajemen Perbankan dari Teori Ke Praktik*,, h. 171

Kemampuan setiap bank untuk meningkatkan modal akan tercermin dari besarnya CAR bank tersebut. Hal ini merupakan salah satu ukuran tingkat kemampuan dan kesehatan suatu bank yang akhirnya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank (baik dalam maupun luar negeri). Modal inti atau dana pihak kesatu yaitu dana yang berasal dari para pemegang saham bank syariah sebagai pemilik bank.³ Modal inti inilah yang berfungsi sebagai penyangga dan penyerap kegagalan atau kerugian bank dan melindungi kepentingan para pemegang rekening titipan (wadiah) atau pinjaman (qard), terutama atas aktiva yang didanai oleh dana pihak kesatu dan dana-dana wadiah atau qard.

1. Sumber Dana Pihak Kesatu

Modal disetor merupakan sejumlah dana yang disetor oleh pemegang saham atau pemilik ketika bank berdiri. Dalam praktiknya, umumnya dana yang pertama kali disetor oleh pemilik digunakan untuk pengadaan sarana kantor, inventaris, dan biaya pendirian. Selanjutnya dapat pula berada pada

³Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah, ...*, h.73-74

tambahan modal baru dari pemilik atau pemegang saham (*go public*) sebagai salah satu upaya mendapatkan dana murah untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta menciptakan komposisi dana yang efisien.

1) Modal Saham

Modal saham yaitu jumlah saham yang disetor oleh pemegang saham, modal ini dibatasi atas 2 jenis modal berikut ini:

a) Modal disetor

Modal disetor adalah dana yang benar-benar telah disetor kedalam bank yang merupakan selisih antara modal dasar bank dengan bank dengan modal yang belum disetor. Modal tersebut secara efektif telah disetor pemegang saham yang selanjutnya dapat digunakan sebagai modal bagi bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. Jenis modal disetor ini berbentuk saham biasa dan saham preferen.

b) Modal yang belum disetor

Modal yang belum disetor merupakan jumlah modal atau simpanan pokok dan simpanan wajib yang belum disetorkan.

2) Tambahan modal disetor

Tambahan modal disetor merupakan tambahan modal bagi bank yang biasanya berbentuk agio, disagio, dan modal sumbangan.

a) Agio

Selisih lebih setoran modal yang diterima sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominal.

b) Disagio

Selisih kurang setoran modal yang diterima sebagai akibat harga saham yang lebih rendah dari nilai nominal.

c) Modal sumbangan

Modal yang diterima yang berasal dari sumbangan.

d) Selisih penilaian kembali aktiva tetap

Nilai yang dibentuk sebagai akibat selisih penilaian kembali atas aktiva tetap milik bank setelah memperoleh persetujuan dari instansi yang berwenang.

3) Cadangan

Cadangan yang dimaksud disini adalah cadangan yang dibentuk menurut ketentuan anggaran dasar dan atau keputusan pemilik atas dasar keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang dipergunakan untuk re-investasi dan atau untuk menghadapi kemungkinan timbulnya risiko rugi dikemudian hari. Pemupukan cadangan ini dimungkinkan meningkat sejalan dengan meningkatnya laba bank.

4) Laba

Laba merupakan milik pemegang saham, yang keputusan penggunaannya merupakan hak sepenuhnya pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

a) Laba tahun lalu (laba yang ditahan)

Pembentukan laba yang ditahan ini diperuntukkan untuk memperkuat posisi cadangan atau digunakan untuk melakukan *re-investment* (pembelian aktiva tetap atau membeli saham dalam usaha baru yang lazim dibidang keuangan) dan memperkuat kemampuan *loanable funds*/aktiva produktif (umumnya untuk penyaluran kredit jangka panjang)

b) Laba tahun berjalan

Laba tahun berjalan ini adalah laba yang belum dibagi dan *in process* dalam satu periode akuntansi dan neraca belum diaudit (oleh akuntan publik).⁴

2. Rumus Dana Pihak Kesatu

$$\text{Modal Sendiri} = \text{SP} + \text{SW} + \text{SWK} + \text{Cadangan} + \text{SHU} \\ \text{Tahun Berjalan}$$

⁴Veithzal Riva, dkk, *Commercial Bank Manajemen Manajemen Perbankan dari Teori Ke Praktik,*, h.184-185

Keterangan :

SP = Simpanan Pokok

SW = Simpanan Wajib

SWK = Simpanan Wajib Khusus

SHU = Sisa Hasil Usaha⁵

3. Pengaruh Dana Pihak Kesatu Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu dana pihak kesatu (X1) dan NPF (X2) sedangkan variabel independennya adalah pembiayaan bagi hasil (Y). Dalam penelitian ini variabel dana pihak kesatu tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

B. *Non Performing Financing* (NPF)

1. Pengertian *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan yang tidak dapat atau berpotensi untuk tidak mampu mengembalikan pembiayaan berdasarkan syarat-

⁵Tri W, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Modal Sendiri Terhadap Total Pembiayaan Pada Koperasi Pedagang Pasar Syariah Tanah Abang Jakarta Pusat", *Jurnal Sekuritas*, Vol.1, No.3, (Maret 2018), Dosen Universitas Malang, h. 95.

syarat yang telah disetujui dan ditetapkan bersama secara tiba-tiba tanpa menunjukkan tanda-tanda terlebih dahulu.⁶ Rasio *Non Performing Financing* (NPF) *Gross* dan *Net*. Semakin tinggi rasio NPF *Gross*, semakin tinggi pembiayaan bermasalah dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet. Namun juga harus dilihat rasio NPF *Net*-nya, yaitu rasio setelah pembiayaan bermasalah tersebut dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) atau penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). Rasio NPF *Net* yang menjadi acuan Bank Indonesia maksimum 5% (lima persen). Jika tinggi rasio NPF *Net* sebuah bank diatas 5% (lima persen), bank tersebut dianggap mempunyai risiko pembiayaan yang tinggi.⁷

⁶Mufqi F, "Analisis Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Total Pembiayaan Yang Diberikan Oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia(Periode Januari 2007- Oktober 2012)," Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, h. 37.

⁷Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dengan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP), *Mengelola Bank Syariah Modul Sertifikasi Tingkat II General Banking Syariah LSPP-IBI,*, h.37

2. Rumus NPF

Rumus NPF:⁸

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3. Penyelamatan pembiayaan bermasalah

Penyelamatan pembiayaan (restrukturisasi pembiayaan) adalah istilah teknis yang biasa dipergunakan dikalangan perbankan terhadap upaya dan langkah-langkah yang dilakukan bank dalam mengatasi pembiayaan bermasalah. Restrukturisasi pembiayaan adalah istilah teknis yang biasa dipergunakan bank dalam rangka membantu nasabah agar dapat menyelesaikan kewajibannya, antara lain dengan melakukan penjadwalan kembali (*rescheduling*), persyaratan kembali (*reconditioning*), dan penataan kembali (*restructuring*). Bank umum syariah (BUS) dan UUS dapat melakukan restrukturisasi pembiayaan terhadap nasabah yang mengalami penurunan kemampuan pembayaran dan masih

⁸Maesun, Efriyanto, Agus P, "Pengaruh Bagi Hasil Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Total Pembiayaan Bagi Hasil (Studi Kasus Bank BRI Syariah Periode 2010-2015).," (2016), Program Studi Keuangan dan Perbankan Syariah dan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta, h. 440.

memiliki prospek usaha yang baik serta mampu memenuhi kewajibannya setelah restrukturisasi.

Terdapat beberapa peraturan Bank Indonesia yang berlaku bagi BUS dan UUS dalam melakukan restrukturisasi pembiayaan yaitu:

- a. Peraturan Bank Indonesia No. 10/18/PBI/2008 tanggal 25 September 2008 tentang Restrukturisasi Pembiayaan Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 13/9/PBI/2011 tanggal 8 Februari 2011.
- b. Surat Edaran Bank Indonesia No. 10/34/DPbS tanggal 22 Oktober 2008 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 10/35/DPbS tanggal 22 Oktober 2008 perihal restrukturisasi pembiayaan bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, sebagaimana telah diubah SEBI No. 13/18/DPbS tanggal 30 Mei 2011.

Dari ketentuan Bank Indonesia diatas dapat disimpulkan bahwa restrukturisasi adalah upaya yang dilakukan bank dalam rangka membantu nasabah yang masih

mempunyai prospek usaha agar dapat menjalankan usahanya kembali sehingga dapat menyelesaikan kewajiannya kepada bank.⁹

4. Restrukturisasi Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarokah

Pembiayaan dalam bentuk mudharabah dan musyarokah dapat dilakukan proses restrukturisasi dengan cara sebagai berikut:

a. Penjadwalan kembali (*rescheduling*)

Restrukturisasi yang dilakukan dengan memperpanjang jangka waktu jatuh tempo pembiayaan tanpa mengubah sisa kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada BUS atau UUS.

b. Persyaratan kembali (*reconditioning*)

Restrukturisasi yang dilakukan dengan menetapkan kembali syarat-syarat pembiayaan, antara lain nisbah bagi hasil, jumlah angsuran, jangka waktu, jadwal pembayaran, pemberian potongan pokok dan/atau lainnya tanpa

⁹A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 447-448.

menambah sisa kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada BUS atau UUS.

c. Penataan Kembali

Restrukturisasi yang dilakukan dengan penambahan dana oleh BUS atau UUS kepada nasabah agar kegiatan usaha nasabah dapat berjalan dengan baik kembali.

d. Konversi menjadi surat berharga syariah berjangka waktu menengah

Penempatan dalam bentuk surat berharga syariah berjangka waktu menengah dalam rangka restrukturisasi dilakukan sebagai berikut:

- 1) BUS dan UUS menghentikan akad pembiayaan dalam bentuk mudharabah dan musyarokah.
- 2) BUS dan UUS membuat akad mudharabah atau musyarokah dengan nasabah untuk surat berharga berjangka waktu menengah yang diterbitkan oleh nasabah atas dasar proyek yang dibiayai.

3) BUS dan UUS memiliki surat berharga syariah berjangka waktu menengah paling tinggi sebesar sisa kewajiban nasabah.

e. Konversi menjadi penyertaan modal sementara.

Penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi dilakukan sebagai berikut:

a) Penyertaan modal sementara hanya dapat dilakukan pada nasabaah yang merupakan badan usaha berbentuk hukum perseroan terbatas.

b) BUS atau UUS menghentikan akad pembiayaan dalam bentuk mudharabah atau musyarokah.

c) BUS atau UUS membuat akad musyarokah dengan nasabah untuk penyertaan modal sementara sesuai kesepakatan dengan nasabah atau usaha yang dilakukan.

f. BUS atau UUS melakukan penyertaan modal sementara sebesar sisa kewajiban nasabah.

Sisa kewajiban nasabah dalam restrukturisasi akad pembiayaan dalam bentuk mudharabah atau

musyarokah sebagaimana diuraikan diatas merupakan jumlah pokok yang belum dibayar oleh nasabah pada saat dilakukan restrukturisasi.¹⁰

5. Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu dana pihak kesatu (X1) dan NPF (X2) sedangkan variabel independennya adalah pembiayaan bagi hasil (Y). Dalam penelitian ini NPF berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.

C. Pembiayaan Bagi Hasil

1. Pengertian pembiayaan

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana.¹¹ Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berbeda dengan kredit yang diberikan oleh

¹⁰A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*,, h. 459-460.

¹¹ smail, *Perbankan Syariah*,, h.105

bank konvensional. Dalam perbankan syariah, *return* atas pembiayaan tidak dalam bentuk bunga, akan tetapi dalam bentuk lain sesuai dengan akad-akad yang disediakan di bank syariah.

Di dalam perbankan syariah istilah kredit tidak karena bank syariah memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan. Bank syariah menyalurkan dananya kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan, sifat pembiayaan bukan merupakan utang piutang, tetapi merupakan investasi yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usaha.

2. Unsur-unsur Pembiayaan

a. Bank syariah

Merupakan badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan dana

b. Mitra Usaha/*Partner*

Merupakan pihak yang mendapatkan pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan dana.

c. Kepercayaan (*Trust*)

Bank syariah memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan bahwa mitra akan memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana bank syariah sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan. Bank syariah memberikan pembiayaan kepada mitra usaha sama artinya dengan bank memberikan kepercayaan kepada pihak penerima pembiayaan akan dapat memenuhi kewajibannya.

d. Akad

Akad merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank syariah dan pihak nasabah atau mitra.

e. Risiko

Setiap dana yang disalurkan atau diinvestasikan oleh bank syariah selalu mengandung risiko tidak kembalinya dana. Risiko pembiayaan merupakan kemungkinan kerugian yang akan timbul karena dana yang disalurkan tidak dapat kembali.

f. Jangka Waktu

Merupakan periode waktu yang diperlukan oleh nasabah untuk bayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh bank syariah.

g. Balas Jasa¹²

3. Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil yaitu suatu sistem yang meliputi tata cara pengembalian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana, bentuk jasa yang berdasarkan konsep dasar ini adalah mudharabah dan musyarokah.¹³ Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah. Dalam hal terdapat dua pihak yang melakukan perjanjian usaha, maka hasil usaha yang dilakukan oleh kedua pihak atau salah satu pihak akan dibagi sesuai porsi masing-masing pihak yang melakukan akad perjanjian. Pembagian

¹²Ismail, *Perbankan Syariah*., h.106-108

¹³Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam & Lembaga-lembaga Terkait BAMUI, TAKAFUL dan Pasar Modal Syariah di Indonesia*,, h.92

hasil usaha dalam perbankan syariah ditetapkan dengan menggunakan nisbah. Nisbah yaitu persentase yang disetujui oleh kedua pihak dalam menentukan bagi hasil atas usaha yang dikerjasamakan.¹⁴

4. Rumus pembiayaan bagi hasil

Rumus pembiayaan bagi hasil:¹⁵

$$\text{Pembiayaan bagi hasil} = \text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}$$

Tabel 2.3
Perbedaan Sistem Bunga dengan Bagi Hasil

Hal	Sistem bunga	Sistem bagi hasil
Penentuan besarnya hasil	Sebelumnya	Sesudah berusaha, sesudah ada untungnya
Yang ditentukan sebelumnya	Bunga, besarnya nilai rupiah	Menyepakatai proporsi pembagian untung untuk masing-masing pihak, misalnya 50:50,40:60
Jika terjadi kerugian	Ditanggung nasabah saja	Ditanggung kedua pihak, nasabah dan lembaga
Dihitung dari mana?	Dari dana yang dipinjamkan, <i>fixed</i> , tetap	Dari untung yang bakal diperoleh belum tentu besarnya

¹⁴Ismail, *Perbankan Syariah*,, h.95-96

¹⁵Ipat Fathiyaturohmah, "Pengaruh Debt Financing, Equity financing dan CAR Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2013-2015)", h. 63

Hal	Sistem bunga	Sistem bagi hasil
Titik perhatian proyek.usaha	Besarnya bunga yang harus dibayar nasabah/pasti diterima bank	Keberhasilan proyek/usaha jadi perhatian bersama: nasabah dan lembaga
Berapa besarnya?	Pasti: (%) kali jumlah pinjaman yang telah diketahui	Proporsi (%) kali jumlah untung yang belum diketahui = belum diketahui
Status hukum	Berlawanan dengan QS. Luqman : 34	melaksanakan QS. Luqman : 34 ¹⁶

Sumber: Andi Sumitra

5. Mudharabah

a. Pengertian Mudharabah

Mudharabah berasal dari kata *dharb*, berarti *mamuk* atau *berjalan*. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha. Secara teknis mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi

¹⁶Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Fajar Interpratama Offse, 2009). h.72.

pengelola. Keuntungan secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.¹⁷

ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَهَةُ الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ وَالْمُقَارَضَةُ وَخَلَطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ
لِلْبَيْتِ وَلَا لِلْبَيْعِ.

“Ada tiga perkara yang diberkati: jual beli yang ditangguhkan, memberi modal, dan mencampur gandum dengan jelai untuk keluarga bukan untuk dijual.” (HR. Ibnu Majah)¹⁸

Tujuan dari pemberian pembiayaan mudharabah ini adalah untuk menggabungkan masing-masing potensi, yaitu potensi pemilik modal yang tidak memiliki keahlian usaha dengan pemilik proyek yang tidak memiliki modal untuk bersama-sama mendapatkan keuntungan.

¹⁷Muhammad Syafii Antonio, *Islamic Banking almariful islam bank syariah dari teori ke praktik*, (Jakarta: Gema Insani bekerja sama dengan TAZKIA CENDEKIA, 2001), h.95.

¹⁸Mardani, *Ayat-Ayat Dan Hadis Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 194.

Keuntungan usaha dari pembiayaan mudharabah dibagi sesuai dengan kesepakatan. Perbandingan perolehan hasil keuntungan ini tergantung pada potensi dan karakteristik usaha debitur. Tidak dipersoalkan mana jumlah yang lebih besar. Bisa saja terjadi bank mendapatkan hasil lebih besar daripada nasabah demikian pula sebaliknya. Semua itu merupakan kebijakan bisnis bank islam bukan merupakan ketentuan fiqih.¹⁹ Pembiayaan mudharabah lebih diprioritaskan pada pengusaha kecil dan menengah. Biasanya hambatan yang paling besar bagi pengusaha kecil dan menengah adalah kurangnya modal, minimnya penguasaan teknologi dan terbatasnya jangkauan pemasaran. Melalui pola pembiayaan mudharabah ini hambatan-hambatan tersebut diusahakan dapat dikurangi bahkan mungkin dapat dihilangkan.²⁰

¹⁹Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam & Lembaga-lembaga Terkait BAMUI, TAKAFUL dan Pasar Modal Syariah di Indonesia,*, h.96-97

²⁰Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam & Lembaga-lembaga Terkait BAMUI, TAKAFUL dan Pasar Modal Syariah di Indonesia,*, h. 100

Penempatan dana di bank syariah dapat dilakukan dengan bentuk pembiayaan berakad jual beli maupun *syirkah* atau kerja sama bagi hasil. Jika pembiayaan berakad jual beli maka bank akan mendapatkan margin keuntungan. Namun jika pembiayaan berkaitan dengan akad *syirkah* (musyarokah dan mudharabah), maka pembiayaan ini membutuhkan perhitungan-perhitungan yang cukup. Dalam pembiayaan mudharabah (bagi hasil), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh kedua belah pihak yaitu nisbah bagi hasil yang disepakati, tingkat keuntungan bisnis aktual yang didapat. Oleh karena itu bank sebagai pihak yang memiliki dana akan melakukan perhitungan nisbah yang akan dijadikan kesepakatan pembagian pendapatan.²¹ Adapun pada sisi pembiayaan mudharabah diterapkan untuk Pembiayaan modal kerja, seperti modal kerja berdagang atau jasa dan Investasi khusus, disebut juga mudharabah muqayyadah, dimana sumber dana khusus dengan penyaluran yang

²¹Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah.....*, h. 109

khusus dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh *shahibul maal*.

b. Jenis-jenis Mudharabah

Secara umum, mudharabah terbagi menjadi dua yaitu mudharabah mutlaqah dan mudharabah muqayyadah.

1) Mudharabah Mutlaqah

Yang dimaksud dengan transaksi mudharabah mutlaqah adalah bentuk kerja sama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, atau tempat usaha. Dalam pembahasan fiqih ulama salafus saleh seringkali dicontohkan dengan ungkapan *if'al ma syi'ta* (lakukanlah sesukamu) dari *shahibul maal* ke *mudharib* yang memberi kekuasaan sangat besar.

2) Mudharabah Muqayyadah

Mudharabah muqayyadah adalah kebalikan dari mudharabah mutlaqah, si *mudharib* diberi

batasan dengan batasan jenis usaha, waktu, atau tempat usaha. Adanya pembatasan ini seringkali mencerminkan kecenderungan umum si *shahibul maal* dalam memasuki jenis dunia usaha.²²

c. Manfaat Al mudharabah

- 1) Bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat.
- 2) Bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan/atau hasil usaha bank sehingga bank tidak akan pernah mengalami *negative spread*.
- 3) Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan *cash flow*/ arus kas usaha nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah.
- 4) Bank akan lebih selektif dan hati-hati mencari usaha yang benar-benar halal, aman dan menguntungkan

²²Muhammad Syafii Antonio, *Islamic Banking almariful islam bank syariah dari teori ke praktik*,, h.97

karena keuntungan yang konkret dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan.

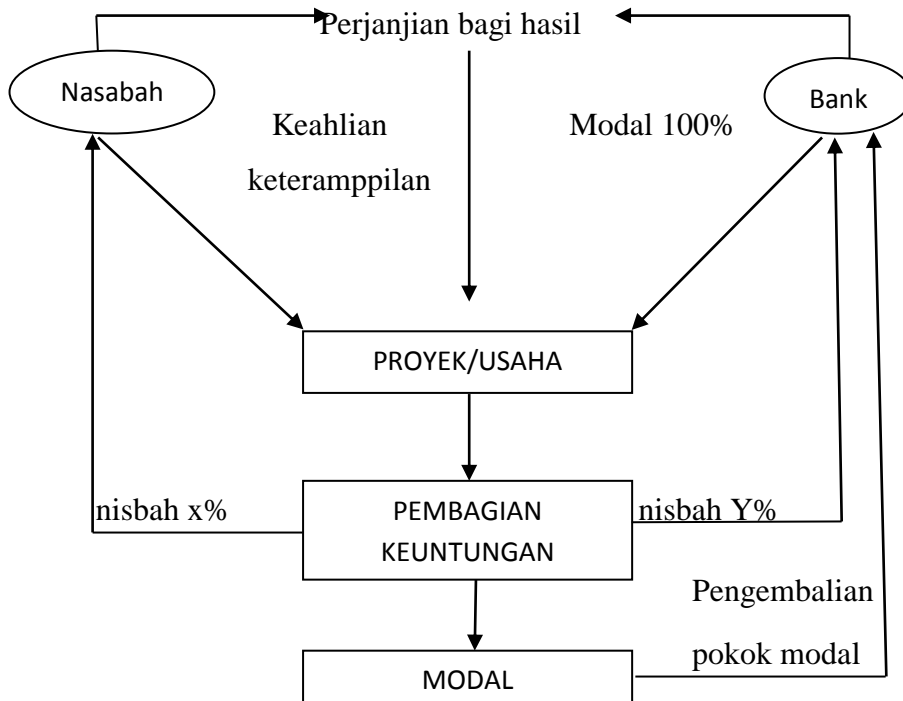
- 5) Prinsip bagi hasil dalam al mudharabah /al musyarokah ini berbeda dengan prinsip bunga tetap dimana bank akan menagih pembiayaan (nasabah) satu jumlah tetap berapapun keuntungan yang dihasilkan nasabah, sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi.

d. Risiko Mudharabah

Risiko yang terdapat dalam Mudharabah terutama pada penerapannya dalam pembiayaan relatif tinggi, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Side streaming*, nasabah menggunakan dana itu bukan seperti yang disebut dalam kontrak.
- 2) Lalai dan kesalahan yang disengaja.
- 3) Penyembunyian keuntungan oleh nasabah bila nasabah tidak jujur.

Secara umum, aplikasi perbankan dari Mudharah dapat di gambarkan dalam skema berikut ini.²³



Sumber: Muhammad Syafii Antonio

Gambar 2.1
Skema Aplikasi Perbankan Dari Mudharabah

²³Muhammad Syafii Antonio, *Islamic Banking Al masroful Islam bank syariah dari teori ke praktek,*, h.98

Mekanisme akad pembiayaan mudharabah adalah sebagai berikut:

- a) Bank dan nasabah bersepakat untuk melakukan transaksi dengan akad mudharabah.
- b) Bank bertindak sebagai investor atau pemilik dana menanamkan dana kepada nasabah yang bertindak sebagai pengelola dana dalam suatu kegiatan usaha/proyek.
- c) Bank menanamkan dana sebesar 100% dari total kegiatan usaha/proyek.
- d) Pembagian hasil usaha dinyatakan dalam nisbah atau proporsi bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya.
- e) Jumlah pembiayaan, jangka waktu pembiayaan, pengembalian dana, dan pembagian hasil usaha ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama.
- f) Kerugian usaha nasabah ditanggung bank sebesar maksimal sebesar pembiayaan yang diberikan.²⁴

²⁴Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Kredit Secara Sehat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014). h. 262.

6. Musyarokah

a. Pengertian Musyarokah

Yaitu suatu perjanjian dimana bank menyediakan sebagian dari pembiayaan bagi usaha/kegiatan tertentu, sebagian lain disediakan oleh mitra usaha. Dalam hal ini bank dapat ikut serta dalam manajemen usaha tersebut. Bank bersama mitra usaha mengadakan kesepakatan tentang pembagian keuntungan tersebut tidak harus sebanding dengan pangsa pembiayaan masing-masing, melainkan atas dasar perjanjian antara kedua belah pihak. Apabila terjadi kerugian, maka kerugian tersebut akan ditanggung bersama sesuai dengan pangsa pembiayaan masing-masing.²⁵

وَيَا لِمُطَفِّعِينَ . الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ .
وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوَّزْتُوهُمْ يُخْسِرُوا

” kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi dan apabila mereka

²⁵Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam & Lembaga-lembaga Terkait BAMUI, TAKAFUL dan Pasar Modal Syariah di Indonesia,*, h.102

menakar atau menimbang untuk orang lain , mereka mengurangi.” (Al-Mutofifin 1-3)²⁶

b. Jenis-jenis Musyarokah

Al musyarokah ada dua jenis yaitu musyarokah kepemilikan dan musyarokah akad (kontrak).

1) Musyarokah Pemilikan

Musyarokah pemilikan tercipta karena warisan, wasiat atau kondisi lainnya yang mengakibatkan kepemilikan satu asset oleh dua orang atau lebih. Dalam musyarokah ini kepemilikan dua orang atau lebih berbagi dalam sebuah asset nyata dan berbagi pula dari keuntungan yang dihasilkan asset tersebut. Musyarokah akad tercipta dengan cara kesepakatan dimana dua orang atau lebih setuju bahwa setiap orang dari mereka memberikan modal musyarokah, merekapun sepakat untuk berbagi keuntungan dan kerugian.

2) Musyarokah Akad

Musyarokah Akad terbagi menjadi al i'nan, al mufawadhah, al a'maal, al wujuh dan almudharabah. Para

²⁶Taufik Rahman, *Hadis-Hadis Hukum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), h. 139

ulama berbeda pendapat tentang al mudharabah, apakah termasuk kedalam jenis musyarokah atau bukan. Beberapa ulama menganggap bahwa al mudharabah masuk kategori musyarokah karena memenuhi rukun dan syarat sebuah akad musyarokah (kontrak). Adapun ulama lain menganggap al mudharabah tidak termasuk kedalam al musyarokah.

a) Syirkah al-'inan

Syirkah al-'inan adalah kontrak antara dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan satu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja. Kedua pihak berbagi dalam keuntungan dan kerugian sebagaimana yang disepakati diantara mereka. Akan tetapi, porsi masing-masing pihak baik dalam dana maupun kerja atau bagi hasil, tidak harus sama dan identik sesuai dengan kesepakatan mereka. Mayoritas ulama membolehkan jenis al musyarokah ini.

b) Syirkah mufawadhah

Syirkah mufawadhah adalah kontrak kerja sama antara dua orang atau lebih. Satu pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja. Setiap pihak membagi keuntungan dan kerugian secara sama, dengan demikian syarat utama dari jenis al musyarokah ini adalah kesamaan dana yang diberikan, kerja tanggung jawab, dan beban utang dibagi oleh masing-masing pihak.

c) Syirkah a'maal

Syirkah a'maal ini adalah kontrak kerja sama dua orang seprofesi untuk menerima pekerjaan secara bersama dan berbagi keuntungan dari pekerjaan itu. Misalnya kerja sama antara dua orang arsitek untuk menggarap sebuah proyek, atau kerja sama dua orang penjahit untuk menerima order pembuatan seragam sebuah kantor. Al musyarokah ini kadang-kadang disebut *abdan* atau *sanaa'i*.

d) Syirkah wujuh

Syirkah wujuh adalah kontrak antara dua orang atau lebih yang memiliki reputasi dan prestasi baik serta ahli dalam bisnis. Mereka membeli barang secara kredit dari suatu perusahaan dan menjual barang tersebut secara tunai. Mereka berbagi dalam keuntungan dan kerugian berdasarkan jaminan kepada penyuplai yang disediakan oleh tiap mitra. Jenis al musyarokah ini tidak memerlukan modal karena pembelian secara kredit berdasar pada jaminan tersebut. Karenanya kontrak ini pun lazim disebut sebagai musyarokah piutang.

e) Syirkah Al mudharabah

Para ulama berbeda pendapat tentang syirkah al mudharabah ini, apakah termasuk kedalam al musyarokah atau bukan. Beberapa ulama menganggap bahwa Al mudharabah termasuk ke kategori al musyarokah karena memenuhi rukun dan syarat akad (kontrak) al musyarokah. Adapun ulama lain

menganggap al mudharabah tidak termasuk sebagai al musyarokah.²⁷

c. Aplikasi Musyarokah dalam Perbankan

1. Pembiayaan Proyek

Al musyarokah biasanya diaplikasikan untuk pembiayaan proyek dimana nasabah dan bank sama-sama menyediakan dana untuk membiayai proyek tersebut. Setelah proyek itu selesai nasabah mengembalikan dana tersebut bersama bagi hasil yang telah disepakati untuk bank.

2. Modal ventura

Pada lembaga keuangan khusus yang dibolehkan melakukan investasi dalam kepemilikan perusahaan al musyarokah diterapkan dalam skema modal ventura. Penanaman modal dilakukan untuk jangka waktu tertentu dan setelah itu bank melakukan disvestasi atau menjual bagian sahamnya baik secara singkat maupun bertahap.

²⁷Muhammad Syafii Antonio, *Islamic Banking almariful islam bank syariah dari teori ke praktik,*, h. 90-92

d. Manfaat Al musyarokah

Terdapat banyak manfaat pembiayaan secara musyarokah ini, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Bank akan menikmati peningkatan dalam jumlah tertentu pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat .
- 2) Bank tidak berkewajiban membayar dalam jumlah tertentu kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan/hasil usaha bank, sehingga bank tidak akan pernah mengalami *negative spread*.
- 3) Pengambilan pokok pembiayaan disesuaikan *cash flow*/ arus kas usaha nasabah, sehingga tidak memberatkan nasabah.
- 4) Bank akan lebih selektif dan hati-hati (*prudent*) mencari usaha yang benar-benar halal, aman dan menguntungkan. Hal ini karena keuntungan yang riil dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan.
- 5) Prinsip bagi hasil dalam *mudharabha*/musyarokah ini berbeda dengan prinsip bunga tetap dimana bank akan menagih oenerima pembayaran (nisbah) satu jumlah tetap

berapapun keuntungan yang dihasilkan nasabah bahkan sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi.

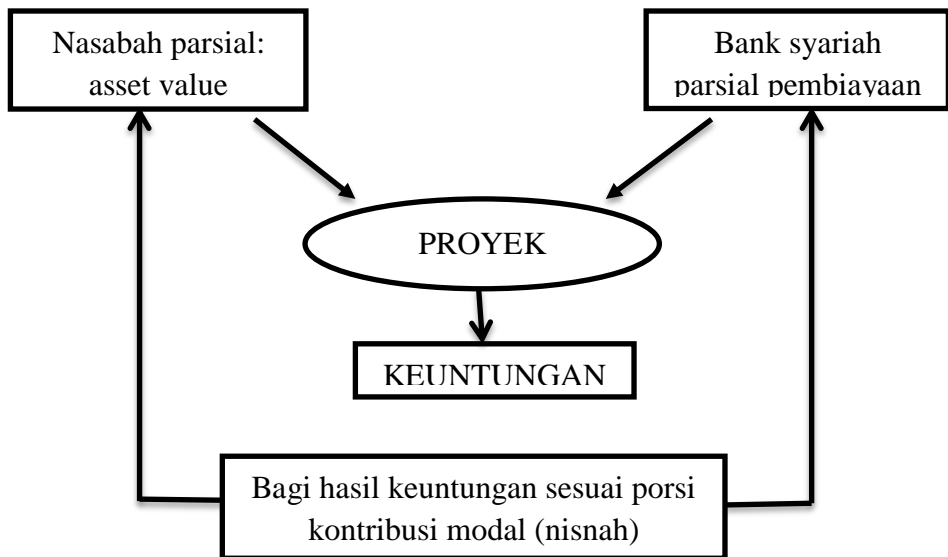
e. Risiko Musyarokah

Risiko yang terdapat dalam Musyarokah terutama pada penerapannya dalam pembiayaan relative tinggi, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Side streaming*, nasabah menggunakan dana itu bukan seperti yang disebut dalam kontrak.
- 2) Lalai dan kesalahan yang disengaja.
- 3) Penyembunyian keuntungan oleh nasabah bila nasabah tidak jujur.

Secara umum, aplikasi perbankan dari al musyarokah dapat digambarkan dalam skema berikut ini.²⁸

²⁸Muhammad Syafii Antonio. Islamic Banking Al masroful Islam bank syariah dari teori ke praktek. (Jakarta: GEMA INSANI bekerja sama dengan TAZKIA CENDEKIA. 2015). H92-94



Sumber: Muhammad Syafii Antonio

Gambar 2.2
Skema aplikasi perbankan dari musyarakah

Mekanisme akad pembiayaan musyarakah adalah sebagai berikut:

- g) Bank dan nasabah bersepakat untuk melakukan transaksi dengan akad musyarakah.
- h) Bank bertindak sebagai investor atau pemilik dana menanamkan dana kepada nasabah yang juga bertindak sebagai investor sekaligus pengelola dana dalam suatu kegiatan usaha/proyek.

- i) Bank menanamkan dana sebesar sebagian dari total kegiatan usaha/proyek.
- j) Pembagian hasil usaha dinyatakan dalam nisbah atau proporsi bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya.
- k) Jumlah pembiayaan, jangka waktu pembiayaan, pengembalian dana, dan pembagian hasil usaha ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama.
- l) Pembagian hasil usaha dilakukan berdasarkan pada laporan hasil usaha nasabah berdasarkan bukti pendukung dapat dipertanggungjawabkan.
- m) Bank dan nasabah menanggung kerugian secara proporsional menurut porsi modal masing-masing.²⁹

D. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Dana Pihak Kesatu terhadap Pembiayaan bagi hasi

Dana Pihak Kesatu yaitu dana yang berasal dari para pemegang saham bank syariah sebagai pemilik bank.³⁰ Modal

²⁹Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Kredit Secara Sehat*,, h. 264

³⁰ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*,, h.73-74

inti inilah yang berfungsi sebagai penyangga dan penyerap kegagalan atau kerugian bank dan melindungi kepentingan para pemegang rekening titipan (wadiah) atau pinjaman (qard), terutama atas aktiva yang didanai oleh modal sendiri/modal inti dan dana-dana wadiah atau qard.

Dian Pranata Citra (2017) menjelaskan bahwa Semakin tinggi modal yang disetor (modal sendiri) oleh pemilik bank maka semakin tinggi pula pembiayaan yang dapat disalurkan termasuk pembiayaan mudharabah berbasis bagi hasil dan sebaliknya semakin rendah modal yang disetor (modal sendiri) oleh pemilik bank maka semakin rendah pula pembiayaan yang dapat disalurkan termasuk pembiayaan mudharabah berbasis bagi hasil. Jika bank syariah ingin meningkatkan penyaluran pembiayaan mudharabah berbasis bagi hasil maka harus meningkatkan modal (ekuitas).

Maesun, Efriyanto, Agus Purwaji (2016) “Pengaruh Bagi Hasil dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Total Pembiayaan Bagi Hasil (Studi Kasus Bank BNI Syariah Periode 2010-2015)”. Data yang digunakan diambil dari

Laporan Keuangan Triwulan Bank BNI Syariah di website Bank BNI Syariah selama enam periode yaitu 2010-2015. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap total pembiayaan bagi hasil, sedangkan untuk variabel *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap total pembiayaan bagi hasil. Sedangkan secara simultan kedua variabel yaitu variabel Bagi Hasil dan *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap total pembiayaan bagi hasil dikarenakan tingkat signifikansinya kurang dari 0,05.

2. Hubungan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan yang tidak dapat atau berpotensi untuk tidak mampu mengembalikan pembiayaan berdasarkan syarat-syarat yang telah disetujui dan ditetapkan bersama secara tiba-tiba tanpa

menunjukkan tanda-tanda terlebih dahulu.³¹ implikasi bagi pihak bank sebagai akibat timbulnya kredit bermasalah diantaranya akan mengakibatkan hilangnya kesempatan memperoleh *income* dari kredit yang diberikan sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank. Peningkatan NPF akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang harus dibentuk oleh pihak bank syariah sesuai ketentuan dari BI. Bila hal ini berlangsung terus-menerus, maka akan mengurangi modal bank syariah sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan.

E. Hipotesa

Menurut Kenglinger (2006) hipotesis (*hypothesis*) adalah prediksi tentang fenomena.³² Kata hipotesis berasal dari kata *hipo* yang berarti lemah dan *tesis* yang berarti pernyataan. Dengan demikian hipotesis berarti pernyataan yang lemah. Disebut

³¹Mufqi F, "Analisis Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Total Pembiayaan Yang Diberikan Oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia(Periode Januari 2007- Oktober 2012),"... .., h. 37.

³²Etta Mamang Sangadji, Sopiah. Metodologi Penelitian Pendekatan praktis dalam Penelitian,, h.89

demikian karena masih berupa dugaan yang belum diuji. Dengan kata lain hipotesis merupakan jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui riset. Dikatakan jawaban sementara karena hipotesis pada dasarnya merupakan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah, sedangkan kebenaran dari hipotesis perlu diuji terlebih dahulu melalui analisis data.³³

Berdasarkan latar belakang, batasan masalah dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan diatas tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis mengenai pengaruh dana pihak kesatu dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariahdi Indonesia periode 2015-2017. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀1 : Dana pihak kesatu tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017.

³³Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*,, h. 53.

- H_{a1} : Dana pihak kesatu berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017.
- H₀₂ : *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017.
- H_{a2} : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017.
- H₀₃ : Dana pihak kesatu dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017.
- H_{a3} : Dana pihak kesatu dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini sejak bulan September 2018. Dimulai dari mencari data, penyusunan proposal penelitian sampai selesai.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang didapat melalui situs www.ojk.go.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang menggunakan laporan keuangan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan tahun 2015-2017. Nama-nama Bank Umum yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Bank Umum Syariah di Indonesia yang Tercatat dalam
Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

No	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
2.	PT. Bank Victoria Syariah
3.	Bank BRI Syariah
4.	B.P.D. Jawa Barat Banten Syariah
5.	Bank BNI Syariah
6.	Bank Syariah Mandiri
7.	Bank Syariah Mega Indonesia
8.	Bank Panin Syariah
9.	PT. Bank Syariah Bukopin
10.	PT. BCA Syariah
11.	PT. Maybank Syariah Indonesia
12.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13.	PT. Bank Aceh Syariah

Sumber: www.ojk.go.id

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.¹ Populasi penelitian merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bisa berupa subyek maupun obyek penelitian. Populasi bisa berupa manusia, tumbuhan, hewan, produk, bahkan dokumen. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi bukan hanya sekedar jumlah pada subyek atau obyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia, data diperoleh dari website resmi OJK yaitu www.ojk.go.id.

¹Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 99.

2. Sampel

Dalam setiap penelitian tidak mungkin seorang peneliti dapat meneliti atau mengobservasikan seluruh jumlah dari obyek yang diteliti.² Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ Tujuan dari pengambilan sampel adalah untuk memperoleh data yang representatif dalam kaitannya dengan populasi yang menjadi sasaran penelitian.⁴ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2015-Desember 2017 sebanyak 36 data.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Dalam melakukan penelitian, peneliti harus dapat menentukan sampel yang dapat mewakili dengan menggunakan sampel *purposive* karena dengan teknik ini dapat memaksimalkan kemampuan

²Soeratno, Lincolin Arsyad, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2008), h. 97.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan metode R&D*, (Bandung, CV. Alfabeta, 2009), h. 74.

⁴Sugiharto, dkk, *Teknik Sampling*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 7.

peneliti untuk mengembangkan teori dasar dengan memperhitungkan kondisi yang dihadapi.⁵ Karakteristik anggota sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik bulanan perbankan syariah yang dipublikasikan oleh OJK.
2. Selama periode penelitian (Januari 2015-Desember 2017).

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen). Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang memengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu dana pihak kesatu dan *Non Performing Financing* (NPF).⁶

⁵Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah panduan berbasis kualitatif lapangan dan perpustakaan*., h. 41

⁶Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta Salemb Empat, 2011), h. 50.

C. Jenis Metode Penelitian

Metode-metode penelitian didefinisikan sebagai alat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tertentu untuk menyelesaikan masalah ilmu ataupun praktis.⁷ Penelitian ini menggunakan penelitian berjenis kuantitatif karena datanya berupa angka. Sesuai dengan bentuknya data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik.⁸ Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Menurut Cooper, H.M. (2007) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara pengaruh dana pihak kesatu dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2017.

⁷Britha Mikelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan: Panduan Bagi Praktisi Lapangan*,... .., h. 287.

⁸Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.17.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder. Dalam suatu penelitian, pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.⁹ Data penelitian adalah *things known or as summed*, yang berarti data itu sesuatu sesuatu yang diketahui atau dianggap. Diketahui artinya sesuatu yang sudah terjadi sebagai fakta empirik (bukti yang ditemukan secara empiris melalui penelitian).¹⁰

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya oleh biro statistik, majalah, koran, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.¹¹ adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam

⁹Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*,, h.17

¹⁰Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan*,, h. 85

¹¹Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan*,, h. 90

penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kepustakaan, dokumentasi.

1. Pengumpulan Data Secara Studi Kepustakaan

Metode kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.¹² Metode kepustakaan dimana data yang diambil penulis berasal dari jurnal, skripsi yang berkaitan dengan judul skripsi yang diteliti oleh penulis, buku-buku literatur dan penelitian yang sejenis.

2. Pengumpulan Data Secara Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi diperlukan seperangkat alat atau instrument yang memandu untuk pengambilan data-data dokumen. Data dokumen dapat berupa foto, gambar, peta, grafik, struktur organisasi, catatan-catatan sejarah dan sebagainya.¹³

Pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan Bulanan Bank Umum Syariah (BUS) di

¹² Nasir M, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 111.

¹³Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah panduan berbasis kualitatif lapangan dan perpustakaan*,, h. 89.

Indonesia periode Januari 2015-Desember 2017 yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), data yang didapat melalui situs website resmi www.ojk.go.id.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memproses dan menganalisis data yang telah terkumpul. Tujuan analisis data adalah mengumpulkan informasi yang relevan yang terkandung didalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah.¹⁴ Penelitian ini menggunakan penelitian berjenis kuantitatif karena datanya berupa angka. Sesuai dengan bentuknya data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik.¹⁵ Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Menurut Cooper, H.M. (2007) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa

¹⁴Ifat Fatiyaturohmah, "Pengaruh Financing dan Equity Financing On Assets (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2013-2016)",, h. 52.

¹⁵Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*,, h.17

membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.¹⁶

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif, dalam bentuk cara-cara penyajian data melalui tabel maupun distribusi frekuensi. Setelah itu disajikan dalam bentuk berbagai diagram, seperti: grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, dan histogram ataupun penjelasan kelompok dari distribusi frekuensi dengan mencari dan menghitung mean, median, modus, standar deviasi *skewness*, kurtosis, varians. Perhitungan tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat kecenderungan data.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji ini digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh adalah sah (tidak terdapat penyimpangan) serta

¹⁶Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah panduan berbasis kualitatif lapangan dan perpustakaan ...*, h.41

distribusi normal, maka data tersebut akan diisi melalui uji asumsi klasik yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu uji statistik yang bias digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametrik Kolmogorof-Smirnof (K-S) uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis: H_0 : data residual berdistribusi normal dan H_a : data residual tidak berdistribusi normal.¹⁷

Pedoman pengambilan keputusan uji normalitas:

- 1) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05, distribusi adalah tidak normal.
- 2) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05, distribusi adalah normal.¹⁸

¹⁷Mulyono, *Berprestasi Melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2018), h. 111.

¹⁸Singgih Santoso, *Statistik Parametrik Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS*, (Jakarta: PT Elex Media Komputerindo, 2010), h. 71.

Diagram normal P-Plot menunjukkan normal jika nilai-nilai sebaran data akan terletak disekitar garis lurus.¹⁹

b. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi tentang multikolinearitas ini dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) yang lainnya. Istilah multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Adanya hubungan yang linear antar variabel independen akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya.

Dengan tidak adanya multikolinearitas atau dengan terpenuhinya persyaratan model regresi linear

¹⁹Singgih Santoso, *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS Versi 11.5,*, h. 347

klasik, penaksir kuadrat-terkecil biasa (*ordinary least squares*) dari koefisien regresi adalah linear, tak bias, dan mempunyai varian minimum, ringkasan penaksir tadi adalah penaksir tak bias kolier terbaik (BLUE/*Best Linear Unbiased Estimation*).²⁰

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari Value Inflation Factor (VIF). Apabila nilai $VIF > 10$, terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika $VIF < 10$, tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau

²⁰R Gunawan Sudarmanto, *Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistikes 19, ...*, h. 224-225

tidak. Heteroskedastisitas mempunyai suatu keadaan bahwa varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas akan mengakibatkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di–studentized.²¹ Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Jika

²¹ Mulyono, *Berprestasi Melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu*,, h. 112

tidak ada pola serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.²²

Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan juga dengan cara uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 5% atau 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau terjadi ketidaksamaan varians pada variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.²³

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota seri observasi yang disusun menurut urutan waktu (seperti *times series*) atau urutan tempat/ruang (data *cross section*), atau korelasi yang timbul pada dirinya sendiri (sugiarto, 1992). Dengan demikian autokorelasi

²²Didi Pianda, *Kinerja Guru, Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Sukabumi: Tim CV Jejak, 2018), h. 117.

²³Didi Pianda, *Kinerja Guru, Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah,*, 146

merupakan suatu kondisi dimana terdapat korelasi atau hubungan antar pengamatan atau observasi, baik itu dalam bentuk observasi deret waktu (*times series*) atau obesvasi *cross section*.

Ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test). Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada tidaknya autokorelasi, yaitu apabila nilai statistik *Durbin-Waston* mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi dalam hal sebaliknya, maka dinyatakan terdapat autokorelasi.²⁴

Tabel DW terdiri atas dua nilai, yaitu batas bawah (d_L) dan batas atas (d_U). Nilai-nilai ini dapat digunakan sebagai pembanding uji DW, dengan aturan sebagai berikut:

²⁴R Gunawan Sudarmanto, *Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistikes 19*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 263-264.

- a. Bila $DW < d_L$, berarti ada korelasi yang positif atau kecenderungan $\rho = 1$.
- b. Bila $d_L \leq DW \leq d_u$, kita tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa.
- c. Bila $d_u < DW < 4 - d_u$, berarti tidak ada korelasi positif maupun negatif.
- d. Bila $4 - d_u \leq DW \leq 4 - d_L$ kita tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa.
- e. Bila $DW > 4 - d_L$ berarti ada korelasi negatif.²⁵

Gambar 3.1
Aturan Membandingkan Uji Durbin Watson Dengan
Tabel Durbin Watson



²⁵Nachrowi Djalal Nachrowi, Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, (Jakarta: Lembaga Penerit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesi, 2006), h. 191-192.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda atau regresi banyak (*multiple regression*) adalah salah satu teknik parametrik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel tunggal.²⁶ Model regresi berganda dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pembiayaan Bagi Hasil

α = Konstanta

β = Koefisien garis regresi

X_1 = dana pihak kesatu

X_2 = NPF

ε = Variabel lain yang mempengaruhi Y

²⁶Morissan, *Metode penelitian Survei*, (Jakarta: KENCANA, 2015), h. 403.

b. Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga dapat menentukan arah dari kedua variabel. Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada diantara -1 dan 1, sedangkan untuk arahnya dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-).²⁷

Tabel 3.2
Pedoman Uji Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 1,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

c. Uji Koefisien Determinasi (R-Squares)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi

²⁷Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS,*, h.251

adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2) berarti semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel dependen.²⁸ Semakin tinggi R^2 (semakin dekat ke nilai 1.00) akan semakin dekat prediksi yang dilakukan.²⁹

d. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari nilai derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Uji statistik t, pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh

²⁸Mulyono, *Berprestasi Melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu*,, h. 112-113

²⁹Morissan, *Metode penelitian Survei*,, h. 406.

suatu variabel independen secara versial dalam menerangkan variabel dependen.³⁰

pengembangan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai propabilotas yang didapatkan didapatkan dari hasil program SPSS sebagai berikut:

- 1) Jika signifikasi $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.³¹
- 2) Jika signifikasi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.³²

Jika tingkat signifikasi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan (H_1 diterima dan H_0 ditolak), artinya secara parsial variabel bebas (X_1 dan X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis diterima. Sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak

³⁰Mulyono, *Berprestasi Melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu*,, h. 113

³¹Singgih Santoso, *Statistik Parametrik Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS*,, h. 91.

³²Singgih Santoso, *Menguasai Statistik Dengan SPSS 25*,, h. 366.

atau dikatakan tidak signifikan (H_1 ditolak dan H_0 diterima), artinya secara parsial variabel bebas X_1 dan X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis ditolak.

e. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_0 diterima, bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai sig > 0,05

H_0 ditolak, bila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau nilai sig > 0,05

Jika terjadi penerimaan H_0 dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi multipel yang

diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat.³³

F. Operasional Variabel

1. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah di Indonesia. Pembiayaan bagi hasil yaitu suatu sistem yang meliputi tata cara pengembalian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Data ini diperoleh berdasarkan perhitungan data laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2015-Desember 2017.

2. Variabel independen (X)

Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang memengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu dana pihak kesatu dan *Non Performing Financing* (NPF).

³³Mulyono, *Berprestasi Melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu*,, h. 113

- a. Modal sendiri lazim disebut juga dengan dana pihak ke satu yang berasal dari para pemegang saham atau pemilik.
- b. *Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan yang tidak dapat atau berpotensi untuk tidak mampu mengembalikan pembiayaan berdasarkan syarat-syarat yang telah disetujui dan ditetapkan bersama secara tiba-tiba tanpa menunjukkan tanda-tanda terlebih dahulu.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2015-Desember 2017 sebanyak 36 data yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), data yang didapat melalui situs website resmi www.ojk.go.id.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 sampel yaitu pada laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2015-Desember 2017. Data penelitian ini diperoleh dari publikasi laporan statistik Bank Umum Syariah di Indonesia yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dapat diakses melalui www.ojk.go.id. Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional.¹ Objek yang diteliti yaitu dana pihak kesatu, *Non Performing Financing* (NPF), dan pembiayaan bagi hasil. Dana

¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), h.183.

pihak ke satu berasal dari para pemegang saham atau pemilik.² Modal inti inilah yang berfungsi sebagai penyangga dan penyerap kegagalan atau kerugian bank dan melindungi kepentingan para pemegang rekening titipan (wadiah) atau pinjaman (qard), terutama atas aktiva yang didanai oleh dana pihak kesatu/modal inti dan dana-dana wadiah atau qard.³ *Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan yang tidak dapat atau berpotensi untuk tidak mampu mengembalikan pembiayaan berdasarkan syarat-syarat yang telah disetujui dan ditetapkan bersama secara tiba-tiba tanpa menunjukkan tanda-tanda terlebih dahulu.⁴ Pembiayaan bagi hasil yaitu suatu sistem yang meliputi tata cara pengembalian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana, bentuk

² Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*,, h.73

³ Veithzal Riva, dkk, *Commercial Bank Manajemen Manajemen Perbankan dari Teori Ke Praktik*,, h.184

⁴ Mufqi F, "Analisis Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Total Pembiayaan Yang Diberikan Oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia (Periode Januari 2007- Oktober 2012)," Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, h. 37.

jasa yang berdasarkan konsep dasar ini adalah mudharabah dan musyarakah.⁵

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya oleh biro statistik, majalah, korang, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Objek yang diteliti yaitu dana pihak kesatu, *Non Performing Financing* (NPF), dan pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia dalam kurun waktu tiga tahun berupa data laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah di Indonesia dari Januari 2015-Desember 2017. Adapun data penelitian ini diperoleh dari publikasi laporan statistik Bank Umum Syariah di Indonesia yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang bias diakses melalui www.ojk.go.id.

⁵ Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam & Lembaga-lembaga Terkait BAMUI, TAKAFUL dan Pasar Modal Syariah di Indonesia*,, h.92

⁶ Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan*,, h. 90

Tabel 4.1
Data Sampel Penelitian

Tahun	Bulan	Dana Pihak Kesatu (Miliar)	Non Performing Finanching (NPF) (%)	Non Performing Finanching (NPF) (Desimal)	Pembiayaan Bagi Hasil (Miliar)
	Januari	18482	3,18	0,0318	49091
	Februari	18521	4,00	0,04	49177
	Maret	18621	3,81	0,0381	44641
	April	18631	3,69	0,0369	50359
	Mei	18775	3,85	0,0385	50851
2015	Juni	17895	3,62	0,0362	53039
	Juli	19405	3,72	0,0372	52451
	Agustus	19838	3,49	0,0349	52857
	Sepember	20437	3,40	0,040	54072
	Oktober	20522	3,33	0,0333	53759
	November	21109	3,40	0,0340	54044
	DSesember	21232	3,19	0,0319	55886

Tahun	Bulan	Dana Pihak Kesatu (Miliar)	Non Performing Finanching (NPF) (%)	Non Performing Finanching (NPF) (Desimal)	Pembiayaan Bagi Hasil (Miliar)
2016	Januari	26618	3,67	0,0367	54446
	Februari	26612	3,76	0,0376	54963
	Maret	26909	3,62	0,0362	56271
	April	27237	3,67	0,0367	56523
	Mei	27596	3,59	0,0357	57531
	Juni	27763	3,73	0,0373	58326
	Juli	29147	3,21	0,0321	57531
	Agustus	28519	3,19	0,0319	57416
	Sepember	28985	2,49	0,0249	59548
	Oktober	28853	2,45	0,0245	60193
	November	31036	2,48	0,0248	60345
	Desember	27315	2,17	0,0217	62151
2017	Januari	21248	2,48	0,0248	59912
	Februari	21312	2,77	0,0277	59584
	Maret	21535	2,57	0,0257	61467

Tahun	Bulan	Dana Pihak Kesatu (Miliar)	Non Performing Financing (NPF) (%)	Non Performing Financing (NPF) (Desimal)	Pembiayaan pembiayaan Bagi Hasil (Miliar)
2017	April	21615	2,80	0,0280	61359
	Mei	20563	2,90	0,0290	62834
	Juni	21186	2,83	0,0283	66062
	Juli	21222	2,79	0,0279	66335
	Agustus	21319	2,72	0,0272	65856
	Sepember	23618	2,74	0,0274	66437
	Oktober	23467	2,78	0,0278	65079
	November	24427	3,05	0,0305	64759
	Desember	24511	2,58	0,0258	67526

Sumber: www.ojk.go.id, data sudah diolah

1. Dana Pihak Kesatu

Dana pihak ke satu berasal dari para pemegang saham atau pemilik.⁷ Dana pihak ke satu mengalami fluktuasi dari tahun 2015 sampai tahun 2017. Tahun 2015 dana pihak kesatu BUS sebesar 23.348 Miliar Rupiah, tahun 2016 sebesar 336.590 Miliar Rupiah, tahun 2017 sebesar 266.023 Miliar Rupiah. Dari tahun 2015 ke 2016 dana pihak ke satu

⁷Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah, ...*, h.73

mengalami kenaikan sebesar 313.242 Miliar Rupiah, dari tahun 2016 ke 2017 mengalami penurunan sebesar 23.348 Miliar Rupiah.

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dana pihak ke satu tertinggi pada tahun 2015 terjadi pada bulan Desember sebesar 53.659 Miliar dan terendah pada bulan November sebesar 21.287 Miliar. Pada tahun 2016 dana pihak ke satu tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 40.263 Miliar dan terendah pada bulan Januari sebesar 21.222 Miliar. Pada tahun 2017 dana pihak ke satu tertinggi terjadi pada bulan Maret yaitu sebesar 106.029 Miliar dan terendah pada bulan Desember sebesar 4.458 Miliar. Sedangkan selama periode penelitian dana pihak kesatu tertinggi terjadi pada bulan Maret 2017 sebesar 106.029 Miliar dan terendah pada bulan Desember 2017 sebesar 4.458 Miliar.

2. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan yang tidak dapat atau berpotensi untuk tidak mampu mengembalikan pembiayaan berdasarkan syarat-syarat yang

telah disetujui dan ditetapkan bersama secara tiba-tiba tanpa menunjukkan tanda-tanda terlebih dahulu.⁸ Tingkat NPF mengalami penurunan dari tahun 2015 sampai tahun 2017, artinya risiko pembiayaannya semakin kecil, yaitu pada tahun 2015 nilai NPF nya sebesar 3,19%, tahun 2016 sebesar 2,17%, tahun 2017 sebesar 2,58%. Semakin kecil tingkat NPF suatu bank maka semakin kecil tingkat risiko pembiayaan yang akan ditanggung oleh pihak perbankan, sebaliknya semakin besar tingkat NPF suatu bank maka semakin besar pula risiko pembiayaan yang akan ditanggung oleh pihak perbankan.

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa NPF tertinggi pada tahun 2015 terjadi pada bulan Februari sebesar 4.00% dan terendah pada bulan Desember sebesar 3.19%. pada tahun 2016 NPF tertinggi terjadi pada bulan Februari sebesar 3.76% dan terendah pada bulan Desember sebesar 2.17%. pada tahun

⁸ Mufqi F, “Analisis Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Total Pembiayaan Yang Diberikan Oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia(Periode Januari 2007- Oktober 2012),” Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, h. 37.

2017 NPF tertinggi terjadi pada bulan November 3.05% dan terendah pada bulan Januari sebesar 2.48%. sedangkan selama periode penelitian NPF tertinggi terjadi pada bulan Februari 2015 sebesar 4.00% dan terendah pada bulan Desember 2016 sebesar 2.17%.

3. Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil yaitu suatu sistem yang meliputi tata cara pengembalian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana, bentuk jasa yang berdasarkan konsep dasar ini adalah mudharabah dan musyarokah.⁹ Pembiayaan bagi hasil dari tahun 2015 sampai tahun 2017 mengalami kenaikan, yaitu pada tahun 2015 sebesar 55.886 Miliar Rupiah, tahun 2016 sebesar 62.151 Miliar Rupiah, dan tahun 2017 sebesar 67.526 Miliar Rupiah. Pertumbuhan penyaluran pembiayaan merupakan suatu prestasi tersendiri karena pada

⁹ Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam & Lembaga-lembaga Terkait BAMUI, TAKAFUL dan Pasar Modal Syariah di Indonesia,*, h.92

dasarnya menngkatnya pembiayaan merupakan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank itu sendiri.

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil tertinggi pada tahun 2015 terjadi pada bulan Desember sebesar 55.886 Miliar dan terendah pada bulan Januari sebesar 49.091 Miliar. Pada tahun 2016 pembiayaan bagi hasil tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 62.151 Miliar dan terendah terjadi pada bulan Januari sebesar 54.446 Miliar. Pada tahun 2017 pembiayaan bagi hasil tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 67.526 Miliar dan terendah terjadi pada bulan Januari sebesar 59.912 Miliar. Sedangkan selama periode penelitian pembiayaan bagi hasil tertinggi terjadi pada bulan Desember 2017 sebesar 67.526 Miliar dan terendah terjadi pada bulan Januari 2015 sebesar 49.091 Miliar.

C. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya

dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dana pihak kesatu	36	17895	31036	23224.47	3847.024
NPF	36	4.00	385.00	296.5000	83.04336
Pembiayaan bagi hasil	36	44641	67526	57852.25	5718.055
Valid N (listwise)	36				

Sumber: IMB SPSS Statistics 20

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat tiga variabel yaitu pembiayaan bagi hasil, dana pihak kesatu dan NPF dengan jumlah data sebanyak 36. Data tersebut diambil dari laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2015- Desember 2017. Dari hasil pengujian statistik deskriptif, perkembangan rata-rata pembiayaan bagi hasil sebesar 57852.25, dengan nilai minimum sebesar 44.641 pada bulan Maret 2015, nilai maximum sebesar 67.526 pada bulan Desember 2017, dan nilai standar deviasi sebesar

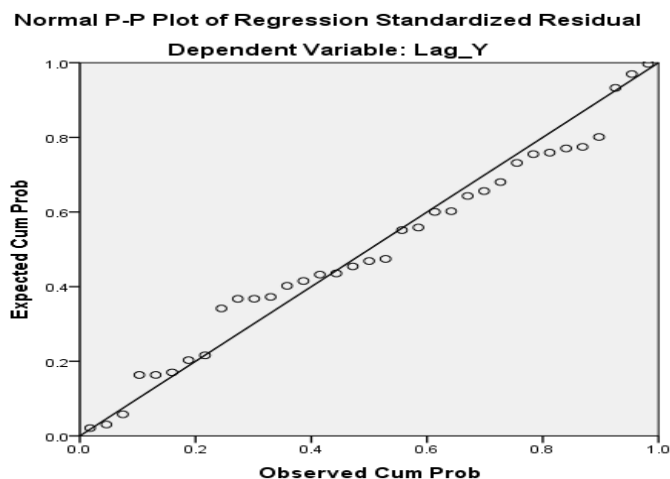
5718.055. perkembangan rata-rata dana pihak kesatu sebesar 2.3224.47, dengan nilai minimum sebesar 17.895 pada bulan Juni 2015, nilai maximum sebesar 31.036 pada bulan Novemver 2016, dan nilai standar deviasi sebesar 3847.024. perkembangan rata-rata NPF sebesar 315.89, dengan nilai minimum sebesar 2.17 pada bulan Desember 2016, nilai maximum sebesar 4.00 pada bulan Februari 2015 dan nilai standar deviasi sebesar 3847.024.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Setelah melakukan pengolahan data menggunakan IMB SPSS Statistiks 20 menggunakan analisis grafik, maka diperoleh hasil seperti pada gambar berikut. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan normal P-P Plot yang membandingkan distribusi normal. Diagram normal P-Plot menunjukkan normal jika nilai-nilai sebaran data akan terletak disekitar garis lurus.

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dijelaskan gambar P-Plot di atas menunjukkan bahwa *Normal Propability Plot* karena nilai-nilai sebaran data akan terletak disekitar garis lurus. Maka data mempunyai distribusi normal.



Sumber: IMB SPSS Statistics

Gambar 4.1

Uji Normalitas

Untuk memperkuat uji normalitas diatas maka peneliti melakukan uji Kolmogorof Smirnov-Test. Berdasarkan tabel 4.3, hasil *Kolmogorof-Smirnof* menunjukkan nilai *Asymp. Sig* memiliki nilai 0,806 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai untuk

memprediksi variabel dependen yaitu pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah di Indonesia berdasarkan masukan variabel independen yaitu dana pihak kesatu dan *Non Performing Financing* (NPF).

Tabel 4.3
Uji Kolmogrov Smirnov T

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1548.8846433
	Absolute	.108
Most Extreme Differences	Positive	.106
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.641
Asymp. Sig. (2-tailed)		.806

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: IMB SPSS Statistics 20

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari Value Inflation Factor (VIF). Apabila nilai $VIF > 10$, terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika $VIF < 10$, tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa, nilai *Tolerance* dana pihak kesatu dan NPF sebesar $1,000 > 0,10$. Sementara nilai VIF variabel dana pihak kesatu dan NPF sebesar $1,000 < 10,00$, sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistiks	
	Tolerance	VIF
LAG_X1 LAG_X1	1.000	1.000
LAG_X2	1.000	1.000

a. Dependent Variabel: LN_Y1

Sumber: IMB SPSS Statistics 20

3. Uji Heteroskedastisitas

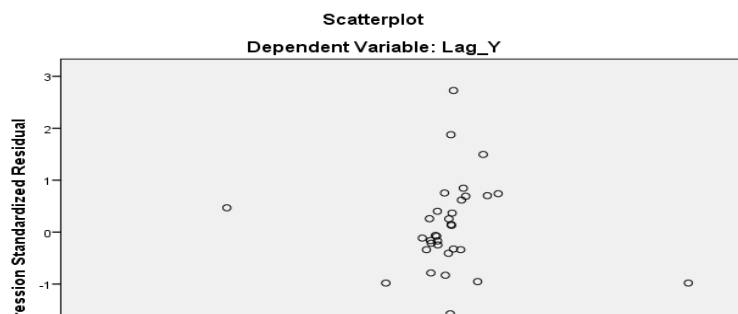
Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized.¹⁰ Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola

¹⁰ Mulyono, *Berprestasi Melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu*,, h. 112

serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan juga dengan cara uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 5% atau 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau terjadi ketidaksamaan varians pada variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.2. Berdasarkan gambar 4.2 dapat dijelaskan bahwa diagram pencar adalah signifikan tidak membentuk pola atau acak maka regresi tidak memiliki gangguan heteroskedastisitas.



Sumber: IMB SPSS Statistics 20

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji glejser pada tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansidana pihak kesatu sebesar 0,243, dan nilai signifikansi NPF sebesar 0,771. Artinya nilai antara variabel independen (dana pihak kesatu dan NPF) dengan absolut residual lebih dari 5%. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.5

Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1349.654	246.930		5.466	.000
lag_x1	-.128	.108	-.206	-1.189	.243
lag_x2	-.474	1.614	-.051	-.294	.771

Sumber: IMB SPSS Statistics 20

4. Uji Autokorelasi

Ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test). Tabel DW terdiri atas dua nilai, yaitu batas bawah (d_L) dan batas atas (d_U). Nilai-nilai ini dapat digunakan sebagai pembanding uji DW, dengan aturan sebagai berikut:

- a. Bila $DW < d_L$, berarti ada korelasi yang positif atau kecenderungan $\rho = 1$.
- b. Bila $d_L \leq DW \leq d_U$, kita tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa.

- c. Bila $d_u < DW < 4 - d_u$, berarti tidak ada korelasi positif maupun negatif.
- d. Bila $4 - d_u \leq DW \leq 4 - d_L$ kita tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa.
- e. Bila $DW > 4 - d_L$ berarti ada korelasi negatif.

Dari tabel 4.6 didapatkan nilai DW sebesar 0,521. nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel 36 (n) dan variabel 3 (k=3), maka dalam tabel DW akan didapat nilai d_L sebesar 1.295 dan d_u sebesar 1.6539. berdasarkan keputusan autokorelasi bias diambil kesimpulan bahwa terjadi auto positif karena $DW < d_L$.

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.414 ^a	.171	.121	2688.54348	.521

a. Predictors: (Constant), PEMBIAYAAN BAGI HASIL, NPF

b. Dependent Variable: Abs_res
Sumber: IMB SPSS Statistics 20

Jika terdapat autokorelasi maka harus diperbaiki dengan cara transformasi untuk mengatasi masalah autokorelasi, maka digunakan metode *Cochrane Orcutt*. Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode *Cochrane Orcutt* dapat dilihat pada tabel 4.7.

Dari tabel 4.7 didapatkan nilai DW sebesar 2.064 dengan menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel 36 (n) dan variabel 3 (k=3), maka dalam tabel DW akan didapat nilai d_L sebesar 1.295 dan d_U sebesar 1.6539. berdasarkan keputusan autokorelasi bias diambil kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi karena $d_U < DW < 4 - d_U$ atau $1.6539 < 2.064 < 2.3461$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.421 ^a	.177	.126	1596.55375	2.064

a. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: IMB SPSS Statistics 20

Gambar 4.3

**Aturan membandingkan uji Durbin Watson dengan
table Durbin Watson**

		tidak tahu	tidak ada korelasi	tidak tahu		
korelasipositif					korelasinegatif	
0	d_L	d_u	DW	$4-d$	$4-d_1$	4
0	1.295	1.6539	2.064	2.3461	2.705	4

E. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda atau regresi banyak (*multiple regression*) adalah salah satu teknik parametrik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel tunggal. Penggolongan data menggunakan *software* SPSS 20 dalam metode regresi linear berganda atau *Ordinary Least Square* (OLS).

Tabel 4.8
Uji Koefisien Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	4199.207	379.047				11.078
Lag_X1	-.034	.166	-.033	-.204	.840	1.000	1.000
Lag_X2	-6.488	2.477	-.420	-2.619	.013	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: IMB SPSS Statistics 20

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = -0,034$ dan $X_2 = -6.488$ dengan konstanta 4199.207 sehingga persamaan regresi diperoleh sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 4199.207 + -0.034 X_1 + -6.488 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Pembiayaan Bagi Hasil

A = Konstanta

β = Koefisien garis regresi

X_1 = dana pihak kesatu

X_2 = NPF

ε = Variabel lain yang mempengaruhi Y

Berdasarkan fungsi persamaan regresi linear berganda di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 4199.207 artinya jika variabel dana pihak kesatu dan NPF = 0 maka variabel terikat akan bernilai sebesar 4199.207.

- b. Nilai dana pihak kesatu sebesar -0.034 maksudnya adalah jika variabel dana pihak kesatu menurun 1 miliar rupiah maka pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah di Indonesia akan mengalami penurunan sebesar -0.034 miliar rupiah, dengan asumsi kondisi variabel lain tetap.
- c. Nilai NPF sebesar -6.488 maksudnya adalah jika variabel NPF menurun 1% maka pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah di Indonesia akan mengalami penurunan sebesar - 6.488 miliar rupiah, dengan asumsi kondisi variabel lain tetap.

2. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga dapat menentukan arah dari kedua variabel.

Tabel 4.9
Pedoman Uji Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 1,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Tabel 4.10
Uji Koefisien Korelasi Dana Pihak Kesatu (X1)
Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.033 ^a	.001	-.029	1732.53779	2.468

a. Predictors: (Constant), Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: IMB SPSS Statistics 20

Model 1

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,033 terletak pada interval nilai koefisien 0,00 – 0,199 yang berarti tingkat hubungan dana pihak kesatu terhadap pembiayaan bagi hasil tergolong sangat rendah.

Tabel 4.11
Uji Koefisien Korelasi NPF (X2) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.420 ^a	.176	.151	1573.20105	2.073

a. Predictors: (Constant), Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: IMB SPSS Statistics 20

Model 2

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,420 terletak pada interval nilai koefisien 0,40 – 0,599 yang berarti tingkat hubungan NPF terhadap pembiayaan bagi hasil tergolong sedang.

Tabel 4.12
Uji Koefisien Korelasi Secara Simultan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.421 ^a	.177	.126	1596.55375	2.064

a. Predictors: (Constant), Lag_X2,

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: IMB SPSS Statistics 20

Model 3

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,421 terletak pada interval nilai koefisien 0,40 – 0,599 yang berarti tingkat hubungan antar dana pihak kesatu, NPF dan pembiayaan bagi hasil tergolong sedang.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2) berarti semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel dependen. Semakin tinggi R^2 (semakin dekat ke nilai 1.00) akan semakin dekat prediksi yang dilakukan. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13
Uji Koefisien Determinasi Dana Pihak Kesatu (X1)
Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.033 ^a	.001	-.029	1732.53779	2.468

a. Predictors: (Constant), Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: IMB SPSS Statistics 20

Model 1

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,001. Hal ini berarti variabel X_1 (dana pihak kesatu) menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel Y (Pembiayaan Bagi Hasil) sebesar 0,01%. Sedangkan sisanya yakni sebesar $100\% - 0,01\% = 99,99\%$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 4.14
Uji Koefisien Determinasi NPF (X2) Terhadap
Pembiayaan Bagi Hasil

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.420 ^a	.176	.151	1573.20105	2.073

a. Predictors: (Constant), Lag_X2

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: IMB SPSS Statistics 20

Model 2

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,176. Hal ini berarti variabel X_1 (NPF) menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel Y (Pembiayaan Bagi Hasil) sebesar 17,6%. Sedangkan sisanya yakni sebesar $100\% - 17,6\% = 82,4\%$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 4.15
Uji Koefisien Determinasi Secara Simultan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.421 ^a	.177	.126	1596.55375	2.064

a. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: IMB SPSS Statistics 20

Model 3

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,177. Hal ini berarti variabel X_1 (dana pihak kesatu) dan variabel X_2 (NPF) dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel Y (Pembiayaan Bagi Hasil) sebesar 17,7%. Sedangkan sisanya yakni sebesar $100\% - 17,7\% = 82,3\%$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. pengembangan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai propabilitas yang didapatkan didapatkan dari hasil program SPSS sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Ini adalah *Output* uji t yang telah diolah menggunakan Sumber: IMB SPSS Statistiks 20 yang disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.16
Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4199.207	379.047		11.078	.000		
Lag_X1	-.034	.166	-.033	-.204	.840	1.000	1.000
Lag_X2	-6.488	2.477	-.420	-2.619	.013	1.000	1.000

a. Dependent Variable: La

b. oiug_Y

Sumber: IMB SPSS Statistics 20

Metode pengujian uji t atau uji parsial dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} , dengan signifikansi 0,025 (diperoleh dari 0,05/2 karena menggunakan dua arah), serta nilai $df = 33$ (diperoleh darirumus $n-2-1$, dimana n adalah jumlah data, $36 - 2 - 1 = 33$), maka diperoleh t tabel sebesar 2,03452. Berdasarkan hasil uji t dihitung menggunakan IMB SPSS Statistics 20 maka dapat diambil keputusan sebagai berikut:

1) Pengujian Terhadap Dana Pihak Kesatu

H_01 : Dana pihak kesatu tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017.

H_{a1} : Dana pihak kesatu berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai sig variabel dana pihak kesatu lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($0,840 > 0,05$). Variabel dana pihak kesatu mempunyai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,204 < 2,03452$). Dapat disimpulkan H_01 diterima dan H_{a1} ditolak atau dana pihak kesatu tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

2) Pengujian Terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

H_02 : *NonPerforming Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017.

H_{a2} : *NonPerforming Financing* (NPF) berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai sig untuk variabel NPF lebih kecil [p dari nilai probabilitas 0,05 ($0,013 < 0,05$). Variabel NPF mempunyai t_{hitung} .2,619 lebih besar dari t_{tabel} ($-.2,619 > 2,03452$). Disimpulkan bahwa H_02 ditolak dan H_{a2} diterima atau NPF berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

5. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_0 diterima, bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai sig $> 0,05$

H_0 ditolak, bila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau nilai sig $> 0,05$

Jika terjadi penerimaan H_0 dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi multipel yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-

variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat.

Berdasarkan tabel 4.17 nilai F_{hitung} sebesar 3,452 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,284918. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis H_0 ditolak. Diperkuat dengan tingkat signifikan 0,044. Karena nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa dana pihak kesatu dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak.

Tabel 4.17
Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	17597339.207	2	8798669.603	3.452	.044 ^b
Residual	81567483.701	32	2548983.866		
Total	99164822.908	34			

a. Dependent Variable: Lag_Y

b. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1

Sumber: IMB SPSS Statistics 20

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Dana Pihak Kesatu Terhadap Pembiayaan Bagi

Hasil

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan IMB SPSS Statistics 20. Nilai sig variabel dana pihak kesatu lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($0,840 > 0,05$). Variabel dana pihak kesatu mempunyai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,204 < 2,03452$). Dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak atau dana pihak kesatu tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Nilai koefisien korelasinya sebesar 0,033 terletak pada interval nilai koefisien 0,00 – 0,199 yang berarti tingkat hubungan dana pihak kesatu terhadap pembiayaan bagi hasil tergolong sangat rendah. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,001. Hal ini berarti variabel X_1 (dana pihak kesatu) menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel Y (Pembiayaan Bagi Hasil) sebesar 0,01%.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kholisatun Ni'mah, dengan judul *penelitian* “*Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Modal*

Sendiri, Return On Asset (ROA) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan Pada Bank Bri Syariah Pada Tahun 2010-2014” Variabel Modal Sendiri menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank BRI syariah. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji parsial untuk X2 (Modal Sendiri) diperoleh t_{hitung} sebesar 1,67 dengan signifikansi 0,336. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,336 > 0,05$). Maka diperoleh t_{tabel} dengan $df = 55$ adalah sebesar 1,67. Maka diperoleh t_{hitung} ($0,971 < t_{tabel} (1,67)$) sehingga H_1 ditolak dan menerima H_0 . Maka Modal Sendiri berpengaruh tidak signifikan terhadap Pembiayaan yang disalurkan pada Bank BRI Syariah tahun 2010-2014. Nilai koefisien regresi dari hasil perhitungan regresi berganda mempunyai tanda positif, artinya jika Modal Sendiri naik maka Pembiayaan yang Disalurkan mengalami kenaikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Modal Sendiri bukan merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi besarnya Pembiayaan Yang disalurkan.¹¹

¹¹Kholisatun Ni'mah, “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) ,

Khaira Amalia Fachrudin “*Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan*” berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa struktur modal hampir berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (*p-value* 0.05). hal ini terjadi karena pembiayaan dengan hutang menimbulkan beban bunga yang tetap harus dibayar.¹²

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Try Wartono “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Modal Sendiri Terhadap Total Pembiayaan Pada Koperasi Pedagang Pasar Syariah Tanah Abang Jakarta Pusat*” berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara parsial modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap total pembiayaan.¹³

Modal Sendiri, *Return On Asset (ROA)* Dan *Financing To Deposit Ratio (FDR)* Terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan Pada Bank Bri Syariah Pada Tahun 2010-2014” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015, H. 102-103.

¹²Khaira Amalia Fachrudin “Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan”, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol 13, No. 1, Mei 2011, h. 43.

¹³ Try Wartono “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Modal Sendiri Terhadap Total Pembiayaan Pada Koperasi Pedagang Pasar Syariah Tanah*

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan IMB SPSS Statistics 20 nilai probabilitas 0,05 ($0,013 < 0,05$). Variabel NPF mempunyai t_{hitung} 2,619 lebih besar dari t_{tabel} ($2,619 > 2,03452$). Disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau NPF berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. Nilai koefisien korelasinya sebesar 0,420 terletak pada interval nilai koefisien 0,40 – 0,599 yang berarti tingkat hubungan NPF terhadap pembiayaan bagi hasil tergolong sedang. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,176. Hal ini berarti variabel X_1 (NPF) menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel Y (Pembiayaan Bagi Hasil) sebesar 17,6%.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mufqi Firdi, dengan judul “*Analisis Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Total*

Pembiayaan Yang Diberikan Oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia (Periode Januari 2007- Oktober 2012)". Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Dalam jangka panjang *Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan negatif terhadap total Pembiayaan dalam jangka panjang.¹⁴

Lintang Nurul Anisa, Rizal Yaya, dengan judul "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Tingkat Bagi Hasil Dan Non Performing Financing Terhadap Volume Dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *NPF* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Adnan (2005) dalam Wahyudi (2013) menyatakan bahwa pembiayaan bermasalah berbanding terbalik dengan penyaluran pembiayaan, karena besarnya *NPF* menggambarkan tingkat pengendalian biaya dan kredit yang

¹⁴ Mufqi Firaldi, "Analisis Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga (Dpk), Non Performing Financing (Npf) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Total Pembiayaan Yang Diberikan Oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia (Periode Januari 2007- Oktober 2012)"... .., h. 106

dilakukan oleh bank syariah. Tingginya pembiayaan bermasalah yang ditimbulkan dari pembiayaan bagi hasil akan mengakibatkan penurunan volume pembiayaan bagi hasil yang disalurkan bank.¹⁵

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novia Nurbiaty, dengan judul “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Syariah Mandiri Indonesia Periode 2003-2015*”. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai t hitung dari variabel NPF dengan taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) adalah -0.487, dengan nilai t_{tabel} nya adalah $t(0,025;10)$ adalah 2.228. Dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} ternyata $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $-0.487 < 2.228$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan

¹⁵ Lintang Nurul Anisa, Rizal Yaya, dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil Dan *Non Performing Financing* Terhadap Volume Dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”, Volume 4 No. (Januari-Juni 2015) Universitas Muhammadiyah Malang, h. 100.

bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara NPF terhadap penyaluran pembiayaan berbasis bagi hasil.¹⁶

3. Pengaruh Dana Pihak Kesatu dan *Non Performing*

***Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil**

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan IMB SPSS Statistics 20 nilai nilai F_{hitung} sebesar 3,452 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,284918. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis H_0 ditolak. Diperkuat dengan tingkat signifikan 0,044. Karena nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa dana pihak kesatu dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak. Pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasinya sebesar 0,421 terletak pada interval nilai koefisien 0,40 – 0,599 yang berarti tingkat hubungan antar dana pihak kesatu, NPF dan pembiayaan bagi hasil tergolong sedang. nilai

¹⁶ Novia Nurbiaty, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Syariah Mandiri Indonesia Periode 2003-2015”, *JOM Fekon*, Vol. 4 No. 1 (Februari 2017) Faculty of Economics Riau University, h. 792.

koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,177. Hal ini berarti variabel X_1 (dana pihak kesatu) dan variabel X_2 (NPF) dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel Y (Pembiayaan Bagi Hasil) sebesar 17,7%. Sedangkan sisanya yakni sebesar $100\% - 17,7\% = 82,3\%$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dian Pranata Citra "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*" Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui nilai probabilitas sebesar $0,000035 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Financing to Debt Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Spread* bagi hasil, tingkat bagi hasil dan modal sendiri secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah berbasis bagi hasil.¹⁷

¹⁷ Dian Pranata Citra "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*", 2017, Universitas Sumatra Utara, h. 82.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti bagaimana pengaruh dana pihak kesatu dan *Non Performing Finncing* (NPF) terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan IMB SPSS Statistics 20. Nilai sig variabel dana pihak kesatu lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($0,840 > 0,05$). Variabel dana pihak kesatu mempunyai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,204 < 2,03452$). Dapat disimpulkan H_0 1 diterima dan H_a 1 ditolak atau dana pihak kesatu tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Nilai koefisien korelasinya sebesar 0,033 terletak pada interval nilai koefisien 0,00 – 0,199 yang berarti tingkat hubungan dana

pihak kesatu terhadap pembiayaan bagi hasil tergolong sangat rendah. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,001. Hal ini berarti variabel X_1 (dana pihak kesatu) menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel Y (Pembiayaan Bagi Hasil) sebesar 0,01%.

2. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan IMB SPSS Statistics 20 nilai probabilitas 0,05 ($0,013 < 0,05$). Variabel NPF mempunyai t_{hitung} 2,619 lebih besar dari t_{tabel} (2,619 > 2,03452). Disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau NPF berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. Nilai koefisien korelasinya sebesar 0,420 terletak pada interval nilai koefisien 0,40 – 0,599 yang berarti tingkat hubungan NPF terhadap pembiayaan bagi hasil tergolong sedang. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,176. Hal ini berarti variabel X_1 (NPF) menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel Y (Pembiayaan Bagi Hasil) sebesar 17,6%.
3. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan IMB SPSS Statistics 20 nilai nilai F_{hitung} sebesar

3,452 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,284918. Karena nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka hipotesis H_0 ditolak. Diperkuat dengan tingkat signifikan 0,044. Karena nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa dana pihak kesatu dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak. Pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasinya sebesar 0,421 terletak pada interval nilai koefisien 0,40 – 0,599 yang berarti tingkat hubungan antar dana pihak kesatu, NPF dan pembiayaan bagi hasil tergolong sedang. nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,177. Hal ini berarti variabel X_1 (dana pihak kesatu) dan variabel X_2 (NPF) dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel Y (Pembiayaan Bagi Hasil) sebesar 17,7%. Sedangkan sisanya yakni sebesar $100\% - 17,7\% = 82,3\%$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

B. Saran

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah referensi dalam menambah pengetahuan dalam bidang perbankan syariah khususnya dalam dana pihak kesatu dan NPF terhadap pembiayaan bagi hasil.
2. Bagi industri perbankan syariah penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan kajian penelitian untuk evaluasi perkembangan sistem lembaga keuangan syariah mengenai peningkatan pembiayaan bagi hasil menggunakan sistem penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari dana pihak kesatu dan *Non Perforing Financing* (NPF).
3. Bagi para praktisi perbankan syariah, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa NPF harus lebih diperhatikan karena memiliki hubungan signifikan dalam mempengaruhi pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah di Indonesia untuk membantu mendorong optimalisasi penyaluran pembiayaan bagi hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafii. 2001. *Islamic Banking almariful islam bank syariah dari teori ke praktik*. Jakarta: Gema Insani bekerja sama dengan TAZKIA CENDEKIA.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Djalal Nachrowi, Nachrowi dan Hardius Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Mengelola Kredit Secara Sehat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dengan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP). 2014. *Mengelola Bank Syariah Modul Sertifikasi Tingkat II General Banking Syariah LSPP-IBI*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Juliansyah, Noor. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- M, Nasir. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mikelsen, Britha. 2011. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan: Panduan Bagi Praktisi Lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Pustaka Indonesia.
- Mardani. 2011. *Ayat-Ayat Dan Hadis Ekonomi Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Morissan. 2015. *Metode penelitian Survei*. Jakarta: KENCANA.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Mukhtar. 2010. *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah panduan berbasis kualitatif lapangan dan perpustakaan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Riva, Veithzal, dkk. 2001. *Commercial Bank Manajemen Manajemen Perbankan dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sangadji, Etta Mamang, Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi OFFSET.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nilam, Sari. 2016. *Penyelesaian sengketa perbankan syariah melalui lembaga arbitrase*. Banda Aceh: PeNA.
- Rahman, Taufik. 2000. *Hadis-Hadis Hukum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Soemitra, Andi. 2009. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Fajar Interpretama Offset.
- Soeratno, Lincoln Arsyad. 2008. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sudarsono, Heri. 2003. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilusi*, Yogyakarta: EKONISIA.

- Sudarmanto, R Gunawan. 2013. *Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistikes 19*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiharto, dkk. 2001. *Teknik Sampling*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan metode R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suliyanto. 2009. *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: C.V Andi OFFSET.
- Sumitro, Warkum. 2004. *asas Perbankan Islam & Lembaga-lembaga Terkait BAMUI, TAKAFUL dan Pasar Modal Syariah di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Usman, Rachmadi. 2012. *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*, Jkarta: Sinar Grafika.
- Wangsawidjaja Z, A. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Ebook

- Mulyono. 2018. *Berprestasi Melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Pianda, Didi. 2018. *Kinerja Guru, Kompetensi Kerja, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Parametrik Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputerindo.

-----,2003. *Mengatasi Berbagai Masalah SPSSVersi 11.5*. Jakarta: PT Elex Media Komputerindo.

-----,2018. *Menguasai Statistik Dengan SPSS 25*. Jakarta: PT Elex Media Komputerindo.

Website

<http://junaidichaniago.wordpress.com> diakses pada tanggal 21 November 2018, pukul 09.59 WIB

Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004. *Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum Dan Bank Syariah*. Diakses pada tanggal 29 Oktober 2018.

www.ojk.go.id, diakses pada tanggal 29 September 2018.

Jurnal Dan Skripsi

Ipat Fathiyarurohmah. 2017. Pengaruh Debt Financing, Equity financing dan CAR Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2013-2015). *Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten*.

Dian Pranata Citra. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Universitas Sumatra Utara*.

Khaira Amalia Fachrudin. 2011. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol 13, No. 1, Mei 2011.

- Kholisatun Ni'mah. 2015. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk) , Modal Sendiri, *Return On Asset* (Roa) Dan *Financing To Deposit Ratio* (Fdr) Terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan Pada Bank Bri Syariah Pada Tahun 2010-2014. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang .
- Lintang Nurul Anisa, Rizal Yaya, dengan judul. 2015. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil Dan *Non Performing Financing* Terhadap Volume Dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. Volume 4 No. (Januari-Juni 2015) Universitas Muhammadiyah Malang.
- Maesun, Efriyanto, Agus P. 2016. Pengaruh Bagi Hasil Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Total Pembiayaan Bagi Hasil (Studi Kasus Bank BRI Syariah Periode 2010-2015). *Program Studi Keuangan dan Perbankan Syariah dan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta*.
- Mufqi F. 2013. Analisis Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Total Pembiayaan Yang Diberikan Oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia (Periode Januari 2007- Oktober 2012). *Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Novia Nurbiaty. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Syariah Mandiri Indonesia Periode 2003-2015. *JOM Fekon*, Vol. 4 No. 1 (Februari 2017) Faculty of Economics Riau University.
- Pratin dan Akhyar Adnan “Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil Dan Markup Keuntungan Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia

(BMI)", *SINERGI Edisi Khusus On Finance*, ISSN: 1410-9018, 2005, Balai Diklat Keuangan III Yogyakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Tri W. 2018. Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Modal Sendiri Terhadap Total Pembiayaan Pada Koperasi Pedagang Pasar Syariah Tanah Abang Jakarta Pusat. *Jurnal Sekuritas*, Vol.1, No.3, Maret 2018.